

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *WHISTLEBLOWING*  
SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DENGAN  
MODERASI MORALITAS**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

## **KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

### **JUDUL PENELITIAN:**

### **PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN MODERASI MORALITAS**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**RIZKA SAFITRI  
105731116821**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar”.  
(QS. Al-Baqarah:153)**

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (Qs. Al-Insyirah:6-8)**

### PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil'alamin**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT, atas rahmat yang diberikan, diri saya sendiri, terutama kedua orang tua tercinta, kakak-kakak dan adikku tersayang yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan serta orang-orang yang saya sayang dan almamaterku.**

### PESAN DAN KESAN

**Ingat tujuan awal ke Kota, Jangan pernah jatuh cinta dalam dunia perkuliahan, tetap semangat dan jangan pernah menyerah. Berbanggalah kita yang dapat merasakan duduk dibangku perkuliahan, karena tidak semua orang dapat merasakannya, maka dari itu manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya dalam menuntut ilmu.**



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Audit Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Moderasi Moralitas  
Nama Mahasiswa : Rizka Safitri  
No. Stambuk/ NIM : 105731116821  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 19 Agustus 2025 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE.,M.Ak  
NIDN : 0908028803

Pembimbing II

Dr. Idrawahyuni, S.Pd.,M.Si  
NIDN : 0917128701

Mengetahui,



Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak  
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Rizka Safitri, Nim : 105731116821 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0012 /SK-Y/62201/091004/2025, Tanggal 25 Shafar 1447 H/ 19 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

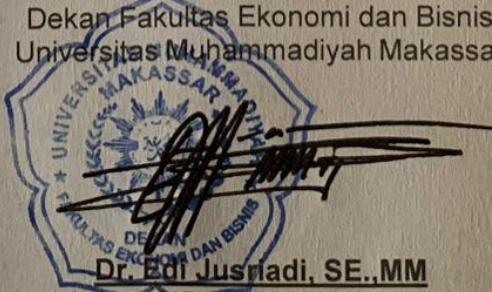
Makassar, 28 Shafar 1447 H

22 Agustus 2025 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  1. Dr. Amril, SE.,M.Si.,Ak.,CA
  2. Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE.,M.Ak
  3. Hasanuddin, SE.,M.Si
  4. Masrullah, SE.,M.Ak

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM**

**NBM: 1038 166**



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Safitri  
Stambuk : 105731116821  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit Dan Whistleblowing System  
Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moderasi  
Moralitas

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI  
hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh  
siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
membawa sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

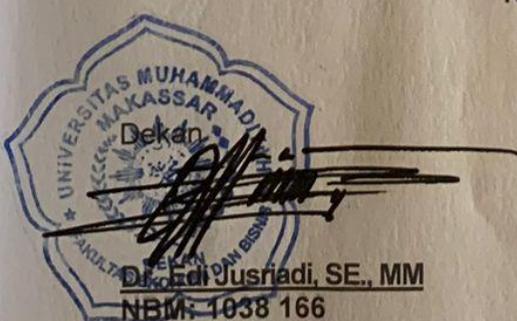
Makassar, 22 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



D8BCCAMX427583760

Rizka Safitri  
Nim: 105731116821



Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak  
NBM: 1286 844

HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Safitri

NIM : 105731116821

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Kualitas Audit Dan Whistleblowing System Terhadap  
Pencegahan Fraud Dengan Moderasi Moralitas**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 22 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Rizka Safitri  
NIM: 105731116821

## KATA PENGANTAR

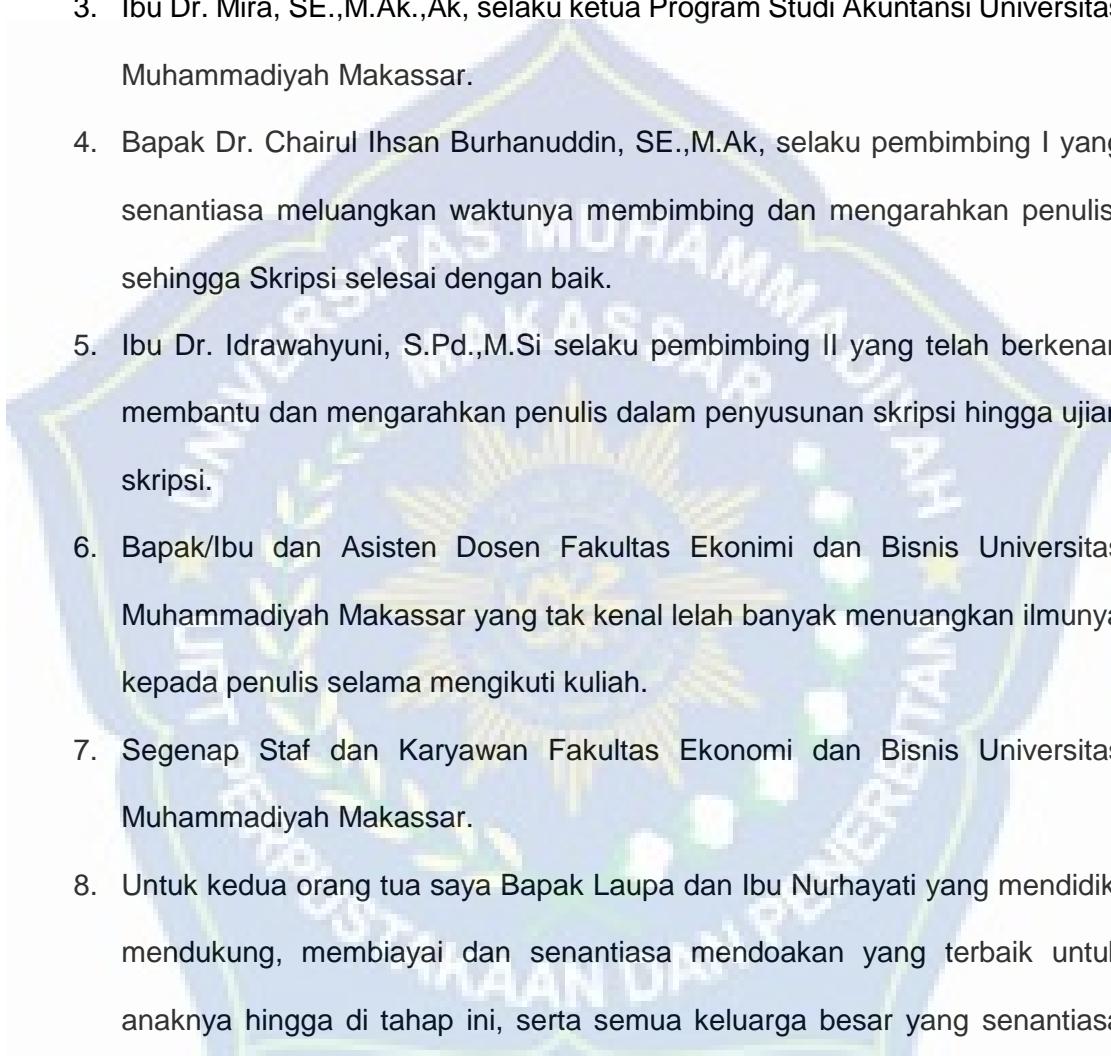


Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Moderasi Moralitas”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta penulis bapak Laupa dan Ibu Nurhayati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

- 
1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
  2. Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
  3. Ibu Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak, selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
  4. Bapak Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE.,M.Ak, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
  5. Ibu Dr. Idrayahuni, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
  6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
  7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
  8. Untuk kedua orang tua saya Bapak Laupa dan Ibu Nurhayati yang mendidik, mendukung, membiayai dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anaknya hingga di tahap ini, serta semua keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan.
  9. Untuk kakak dan adikku tersayang, Rizal, Ridal, Fahira dan Risda serta keponakan kembarku yang senantiasa memberikan semangat.
  10. Untuk sahabat-sahabat tercinta terimakasih atas segala dukungan, semangat, motivasi, serta kenangan indah yang kita ciptakan bersama. Terkhusus Lina,

Liza, Dilla, Ami, Wahda, Dwi, melsa, pia, arya, idris, tata, milea, elvi, nunu, diza, ayu, desty, tiwi dan diba. *See you on top guysss!*

11. Untuk sahabat-sahabat kos saya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, terkhusus awanda, nisa, rahmi, dewi, aqidah, melda dan hilda.
12. Kepada NIM 105831100920 terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2021 (AK21F & FA21A) yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
14. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahawa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fi Sallill Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 4 Agustus 2025

**Rizka Safitri**

## ABSTRAK

**Rizka Safitri, 2025. Pengaruh Kualitas Audit dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moderasi Moralitas. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Chairul Ihsan Burhanuddin dan Idrawahyuni.**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Audit dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moderasi Moralitas. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus sampling dan didapatkan sampel sejumlah 31 responden dari Auditor Inspektorat Kota Makassar. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan instrument penelitian menggunakan skala likert. Kemudian dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square-moderating* dengan SmartPLS 3.0 software. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Selanjutnya menunjukkan bahwa moralitas dapat memoderasi *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*, namun memperlemah hubungan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* dan moralitas tidak dapat memoderasi kualitas audit terhadap pencegahan *fraud*.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit sangat penting untuk mencegah *fraud* di instansi pemerintah. Sementara itu, *whistleblowing system* perlu diperkuat karena belum berpengaruh signifikan, kemungkinan akibat kurangnya pemahaman atau kepercayaan pegawai terhadap sistem tersebut. Selain itu, meskipun moralitas dapat memoderasi hubungan *whistleblowing system* dengan pencegahan *fraud*, perannya justru memperlemah, sehingga penguatan etika pegawai tetap perlu dilakukan sebagai pelengkap sistem formal pengawasan.

**Kata Kunci: Kualitas Audit, *Whistleblowing System*, Pencegahan *Fraud*, Moralitas**

## ABSTRACT

**Rizka Safitri, 2025. The Effect of Audit Quality and Whistleblowing System on Fraud Prevention with Morality Moderation. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Chairul Ihsan Burhanuddin and Idrawahyuni.**

*This research is a type of quantitative research that aims to determine the Effect of Audit Quality and Whistleblowing System on Fraud Prevention with Morality Moderation. The sampling used is census sampling and a sample of 31 respondents was obtained from the Makassar City Inspectorate Auditor. The data collection technique is by distributing questionnaires. The data sources used are primary data and the research instrument uses a Likert scale. Then analyzed using Partial Least Square-moderating with SmartPLS 3.0 software. The results of the study indicate that audit quality has an effect on fraud prevention, while the whistleblowing system has no effect on fraud prevention. Furthermore, it shows that morality can moderate the whistleblowing system on fraud prevention, but weakens the relationship between the whistleblowing system and fraud prevention and morality cannot moderate audit quality on fraud prevention.*

*The implications of this study indicate that improving audit quality is very important to prevent fraud in government agencies. Meanwhile, the whistleblowing system needs to be strengthened because it has not had a significant effect, possibly due to a lack of understanding or employee trust in the system. In addition, although morality can moderate the relationship between the whistleblowing system and fraud prevention, its role actually weakens it, so strengthening employee ethics still needs to be done as a complement to the formal supervision system.*

**Keywords: Audit Quality, Whistleblowing System, Fraud Prevention, Morality**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Teori .....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	12
C. Kerangka Pikir.....	18
D. Hipotesis Penelitian.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Populasi dan Sampel .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Definisi Operasional Variabel .....	28
G. Metode Analisis Data .....	31
H. Uji Hipotesis .....	34

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	29
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	45
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	45
Tabel 4. 5 Menilai Outer Model atau Measurement Model.....	46
Tabel 4. 6 Outer Model Setelah Outlier .....	48
Tabel 4. 7 Nilai Outer Loading .....	49
Tabel 4. 8 Nilai Average Variance Extracted (AVE) .....	50
Tabel 4. 9 Cross Loading .....	51
Tabel 4. 10 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability .....	52
Tabel 4. 11 <i>Average variance extracted (AVE)</i> dan akar AVE .....	53
Tabel 4. 12 Hasil nilai Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT) .....	54
Tabel 4. 13 Nilai R Square.....	55
Tabel 4. 14 Uji Hipotesis .....	56
Tabel 4. 15 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir .....	19
Gambar 4. 1 Lokasi Kantor Inspektorat Kota Makassar.....	36
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kantor Inspektorat Kota Makassar.....	38
Gambar 4. 3 Outer Model Sebelum Outlier.....	47
Gambar 4. 4 Outer Model Sesusah Outlier.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	80
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden .....	83
Lampiran 3 Hasil Olah Data SmartPLS .....	86
Lampiran 4 Dokumentasi .....	89
Lampiran 5 Berkas .....	90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tindakan *Fraud* merupakan suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang yang dapat merugikan pihak tertentu dan menguntungkan pembuatnya dengan cara memanipulasi data yang ada atau melakukan tindakan yang tidak wajar dan melanggar hukum (Siregar & Surbakti, 2020).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) ada banyak jenis penipuan, termasuk penyuapan, penyalahgunaan aset, dan penipuan laporan keuangan (Laudeciska et al., 2022). *Fraud* dapat terjadi didunia bisnis (swasta) maupun disektor publik (pemerintahan) (Qorirah & Syofyan, 2024).

Berdasarkan hasil *Global Fraud Survey* 2024, kerugian akibat penipuan berdasarkan nilai rata-rata sebesar USD 145,000 per kasus atau berdasarkan nilai rata-rata sebesar USD 1,7 juta dan total rata-rata kerugian tahunan sebesar 5% dari pendapatan kotor perusahaan. Kerugian 5% ini tidak pernah turun dibandingkan jajak pendapat sebelumnya. Selain itu, kemungkinan besar total kerugian rata-rata tahunan sebesar 5% tidak akan berkurang karena variasi dan jenis penipuan terus bertambah, menjadi lebih canggih dan kompleks sebelum adanya perkembangan teknis dan peralatan deteksi. Hal ini membuktikan bahwa penipuan tidak pernah mati dan selalu disembunyikan dalam hal apapun (wartaekonomi.co.id).

Di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan, permasalahan terkait *fraud* dalam kasus korupsi sudah banyak terjadi pada sektor publik tepatnya pada lembaga pemerintahan. Diantaranya, pada tahun 2023 Kasus suap yang melibatkan empat oknum pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Gilang Gumilar, Yohanes Binur Haryanto Manik, Wahid Ikhsan Wahyudin, dan Andy Sonny, serta mantan Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Provinsi Sulsel, Edy Rahmat, menunjukkan sebuah skema korupsi yang melibatkan manipulasi hasil pemeriksaan keuangan dan penggelembungan proyek infrastruktur (Sumber: Liputan6.com, 2023).

Pada bulan Oktober 2023, Inspektorat Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan (Sulsel) menemukan dugaan penyalahgunaan anggaran dari hasil Audit sejak periode Januari-September mencapai Rp8,2 miliar di APBD Bone (Sumber: detikSulsel, 2023). Selanjutnya kejari Sidrap menemukan adanya unsur Perbuatan Melawan Hukum (PMH) sekitan dengan kasus dugaan korupsi Anggaran Rumah Tangga (ART) unsur Pimpinan DPRD Kabupaten Sidrap Tahun Anggaran 2020 hingga 2023, dan untuk menguatkan hal tersebut, Kejari Sidrap kemudian mengajukan permintaan audit perhitungan kerugian negara ke Inspektorat Sidrap (Sumber:Tribun-timur.com, 2024).

Berdasarkan hal tersebut sistem pemerintahan akan terganggu jika *fraud* dibiarkan terus berlanjut tanpa mengambil langkah atau tindakan pencegahan apapun untuk menghentikan atau mencegahnya, walaupun tindakan *fraud* tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, namun hal ini dapat diminimalisir dengan melakukan upaya pencegahan *fraud* yaitu memperketat pengauditan agar hasil dari kualitas audit mendapatkan hasil yang maksimal. Kualitas audit menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh harapan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang

disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Sanusi et al., 2020) . Menurut (Andi Wawo, 2022) Kualitas audit adalah kesempatan untuk menemukan dan mendeteksi masalah dalam laporan keuangan perusahaan, baik itu masalah material. Sedangkan Menurut (Ginanjar Rakhmatullah & Reskino, 2024) Kualitas audit merupakan hal penting dalam akuntan publik karena audit yang berkualitas menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah akurat dan dapat dipercaya.

Menurut (Chairi et al., 2022) selain audit yang berkualitas untuk mencegah *fraud* salah satu faktor yang dinilai dapat memberikan efek yang besar dalam pencegahan *fraud* adalah *whistleblowing system*. *Whistleblowing system* merupakan suatu proses pengaduan dugaan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja didalam perusahaan (Aswandi, 2023). Dengan menggunakan *whistleblowing system* suatu perusahaan menjadi lebih mudah dalam melaporkan tindakan *fraud* (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022). Saat ini Inspektorat Kota Makassar telah menggunakan *whistleblowing system* bernama e-Akkuta'nang untuk mengurangi terjadinya *fraud*, namun faktanya tindakan *fraud* terus meningkat jumlahnya (Fitrianti et al., 2024).

Penelitian terkait kualitas audit, *whistleblowing system*, dan pencegahan *fraud* telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan. Menurut temuan Glenardy et al., (2022) dalam penelitiannya kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pencegahan *fraud*. Namun hasil temuan tersebut bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh (Brutu, 2023) hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Selanjutnya menurut penelitian (Anggoe & Reskino, 2023) pencegahan *fraud*

dipengaruhi oleh *whistleblowing system*. Hasil penelitian (Sujana et al., 2020) berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan *whistleblowing system* tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Menurut (S. Sugiyono, 2010) adanya ketidakkonsistenan tersebut perlu dilakukan pendekatan kontijensi dengan menambahkan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi Moralitas. (Ramamoorti, 2008) menyatakan bahwa salah satu faktor yang merupakan akar permasalahan dari timbulnya *fraud* adalah perilaku, dimana perilaku disini berkaitan dengan moralitas individu dalam melakukan pertimbangan moral ketika menghadapi dilema etika. Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang, seseorang yang tidak bermoral cenderung bertindak yang akan merugikan orang lain (Radhiah, 2016).

Penelitian terkait moralitas dalam pencegahan *fraud* telah dilakukan, namun hasil yang ditemukan masih beragam. Menurut hasil penelitian (Rahimah et al., 2018) seseorang yang memiliki tingkat moral yang tinggi akan mampu mencegah terjadinya tindakan *fraud* karena seseorang yang mempunyai moral yang tinggi akan mematuhi aturan sesuai dengan prinsip etika umum, begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki moral yang rendah akan cenderung membuat keputusan berdasarkan hak yang diinginkan oleh dirinya. Sebaliknya, pada hasil penelitian (Ade, 2017) menyatakan moralitas tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Teori atribusi dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana individu dan organisasi memahami serta menginterpretasikan penyebab dari

tindakan *fraud*. Menurut Heider (1958), atribusi adalah proses mental yang digunakan individu untuk mengidentifikasi penyebab dari suatu perilaku, baik itu perilaku diri sendiri atau orang lain. Dalam konteks *fraud*, individu atau organisasi mungkin mengatribusikan perilaku penipuan kepada faktor-faktor eksternal, seperti sistem yang lemah atau tekanan luar, daripada mengaitkannya dengan sifat atau moralitas individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana individu atau pihak yang terlibat dalam pencegahan *fraud* memberikan atribusi terhadap penyebab terjadinya *fraud*. Dengan memperbaiki atribusi yang salah terhadap perilaku *fraud*, maka upaya pencegahan dapat diperkuat. Misalnya, apabila tindakan *fraud* dianggap sebagai akibat dari kelalaian sistem, maka pendekatan yang diambil akan lebih mengarah pada perubahan kebijakan atau prosedur. Sebaliknya, apabila atribusi mengarah pada faktor internal, seperti moralitas atau integritas individu, maka fokus akan lebih banyak pada pelatihan etika dan pembinaan perilaku (Kelley, 1973). Penerapan teori atribusi ini penting untuk meningkatkan efektivitas audit dan sistem *whistleblowing*, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya moralitas dalam mencegah *fraud*.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan berbagai penelitian terdahulu diatas maka upaya mencegah tindakan *fraud* perlu dikaji lebih lanjut. Maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH KUALITAS AUDIT, WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN MODERASI MORALITAS”**. Penelitian ini menjadikan Inspektorat Kota Makassar sebagai objek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*?
2. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
3. Apakah moralitas dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud*?
4. Apakah moralitas dapat memoderasi pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud*.
2. Untuk Mengetahui pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*.
3. Untuk Mengetahui pengaruh moralitas dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud*.
4. Untuk Mengetahui pengaruh moralitas dalam memoderasi pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam menambah wawasan terkait faktor penyebab pencegahan *fraud*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembang ilmu akuntansi khususnya audit berhubungan dengan pencegahan *fraud* serta memahami pentingnya bersikap profesional sebagai bentuk tanggung jawab.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran, masukan dan pertimbangan bagi perusahaan yang terkait, khususnya kualitas audit dan *whistleblowing system* serta moralitas terkait pengaruhnya terhadap pencegahan *fraud*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Atribusi**

Teori atribusi mempelajari proses dimana seseorang menafsirkan suatu peristiwa dan alasan perlakunya (Pasaribu & Wijaya, 2017). Menurut Heider (1958), yang telah mengembangkan teori atribusi mengenai perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (berasal dari luar) (Utama & Rohman, 2023).

Heider, 1958 menjelaskan atribusi model sebagai kesimpulan seseorang terhadap suatu hal sangat dipengaruhi dari berbagai faktor situasional dan personal (Tjan, 2021). Atribusi Personal merupakan penilaian yang berasal dari internal diri individu, misalnya berkaitan erat dengan kemampuan, suasana hati, sitat dan usaha seseorang. Sedangkan atribusi situasional tau yang sering disebut dengan atribusi eternal menggambarkan suatu kejadian atau perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya yang berada diluar control individu tersebut (Andi Wawo, 2022).

Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab perilaku yang dilakukan oleh dirinya sendiri atau orang lain. Penggunaan teori atribusi dalam penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang hubungan antara auditor internal (pemeriksa) dalam hal kemampuannya dalam menerapkan standar audit, yaitu memiliki kualitas audit yang baik

dan menerapkan *whistleblowing system* serta moralitas yang diharapkan untuk mencegah kecurangan (Siallagan, 2016)

## 2. Kualitas Audit

Pada sektor pemerintahan, kualitas audit tidak lepas dari peran aktif auditor atau dapat dikenal dengan inspektorat (Putra et al., 2021). Menurut (DeAngelo, 1981) Kualitas audit dapat diartikan sebagai sikap auditor terhadap hasil di bidang pelanggaran (terutama pelanggaran material) dalam penyusunan laporan keuangan dan independensi auditor dalam melaporkan pelanggaran tersebut (Utama & Rohman, 2023). Selain itu, (Wardani & Waskito, 2022) menambahkan bahwa kualitas audit dapat didefinisikan sebagai peluang seorang akuntan publik dalam menemukan dan melaporkan adanya temuan yang material (yang masuk kategori pelanggaran) dalam sistem akuntansi klien.

Menurut Putra et al., (2021) Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi pelanggaran pada sistem akuntansi klien selama proses audit yang dilakukannya dan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan audit keuangan. Dengan demikian jika seorang auditor memiliki kualitas akan mudah dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, karena apabila suatu audit ditemukan berkaitan dengan kecurangan maka dapat ditindaklanjuti dengan tindakan pencegahan yang tepat.

## 3. *Whistleblowing System*

*Whistleblowing* merupakan wadah yang disediakan untuk para karyawan untuk melaporkan tindakan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan dalam organisasi, sehingga dapat ditindaklajuti oleh pihak yang

menangani tindakan kejahatan (Sudarma et al., 2019). Selanjutnya menurut (Chairi et al., 2022) Melalui *whistleblowing system* akan mendorong pemantau penipuan untuk melaporkan kesalahannya, sehingga meningkatkan risiko bagi pelaku tindakan kejahatan, tidak etis atau ilegal.

*Whistleblowing* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk membocorkan kecurangan baik yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain (Wahyudi et al., 2019). Dengan adanya pelaporan akan tindakan kecurangan diharapkan dapat memberikan efek jera kepada para pelaku kecurangan.

#### 4. Moralitas

Moralitas merupakan pola pikir yang mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap orang lain yang bernilai positif (Puspitasari & Sukhemi, 2023). (Miswardi et al., 2021) menyatakan bahwa moral menjadi tolak ukur dalam bertindak, berpendapat, dan bersikap terkait penilaian baik dan buruk. Moralitas berguna untuk menilai setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan seseorang berdasarkan hati nuraninya (Mita & Indraswarawati, 2021). Seseorang yang memiliki moral yang baik tidak akan melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, masyarakat, dan negara (Putri, 2024).

Moralitas adalah sifat, perbuatan yang berkaitan dengan baik dan buruk (Qorirah & Syofyan, 2024). Menurut (Hariawan et al., 2020) moral merupakan bagaimana individu mengatur perilakunya berdasarkan nilai serta norma yang menjadi pegangannya. Pemerintah yang baik akan

terbentuk dengan individu yang memiliki moral yang baik juga. (Fernandhytia & Muslichah, 2020) menyatakan tingkat moral individu akan memengaruhi perilaku etis mereka. Ketika terjadi dilema etika, individu yang memiliki tingkat penalaran moral yang tinggi akan berbeda dengan individu yang memiliki tingkat moral yang rendah. Tingkat penalaran moral menjadi dasar untuk mengetahui individu melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan dilema etika (Merawati & Mahaputra, 2017).

## 5. Pencegahan *Fraud*

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* adalah suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan pihak lain (Wulandari et al., 2021). Terjadinya suatu kecurangan merupakan tindakan yang disengaja, diamana apabila kecurangan tersebut tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan maka akan menimbulkan efek yang merugikan bagi perusahaan (Aswandi, 2023). *Fraud* adalah suatu jenis penipuan yang dilakukan dengan maksud menimbulkan kerugian tanpa sepengatahanan pihak yang dirugikan dan menguntungkan pelaku penipuan tersebut (Widyawati et al., 2019).

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* atau disingkat COSO, pencegahan penipuan adalah kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu memastikan kewirausahaan dari tindakan yang diadaptasi oleh komite, komite audit, manajemen dan lain-lain (Marfiana & Gunarto, 2021). Menurut (Septiani et al., 2023) mendefinisikan pencegahan

penipuan sebagai penggunaan pengendalian preventif, seperti kebijakan, prosedur, pelatihan dan komunikasi, untuk mencegah penipuan. (Marciano et al., 2021) pencegahan *fraud* merupakan upaya untuk menghilangkan atau meminimalisir faktor penyebab timbulnya tindakan kecurangan.

Pencegahan *fraud* dapat diukur dengan menggunakan dasar pemikiran pencegahan *fraud* dari (Qorirah & Syofyan, 2024), yaitu budaya yang jujur dan etika yang tinggi, proses rekrutmen yang jujur, pelatihan *fraud awareness*, lingkungan kerja yang positif, kode etik yang jelas, mudah dipahami, dan diikuti, program bantuan bagi karyawan yang mengalami kesulitan, dan memberi kesan akan mendapat sanksi jika melakukan tindakan *fraud* secara tegas sesuai dengan *fraud* yang dilakukan.

*Fraud* dapat dicegah dengan kualitas audit yang baik, pencegahan *fraud* dengan kualitas audit memiliki tujuan utama untuk melindungi instansi dari kerugian finansial, meningkatkan transparansi, mendeteksi indikasi *fraud*, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Tidak hanya dengan kualitas audit, menerapkan *whistleblowing system* dan moralitas adalah cara lain untuk menghentikan *fraud*. Penerapan *whistleblowing system* memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran karyawan, mendeteksi pelanggaran lebih cepat, mencegah kerugian yang lebih besar, meningkatkan kepercayaan dan integritas, serta memperbaiki sistem internal perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam menulis skripsi, peneliti melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan untuk penulis. Penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Komang Candra Restalini Anandy, Desak Nyoman Sriwarestuti (2020)	Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali	Whistleblowing system (X1) Budaya Organisasi (X2) Moralitas Individu (X3) Pencegahan Fraud (Y)	Uji validitas dan uji realitas, uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh program SPSS 25.	Ini menunjukkan bahwa <i>whistleblowing system</i> , budaya organisasi dan moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>
2	Maura Diandra Salsabil (2020)	Pengaruh audit internal, pengendalian internal dan <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan kecurangan ( <i>fraud</i> ) serta tinjauannya sudut pandang islam (studi kasus pada bank mandiri Jakarta)	Audit Internal (X1) Pengendalian Internal (X2) Whistleblowing System (X3) Pencegahan Kecurangan (Y)	Regresi linear berganda dengan Aplikasi SPSS versi 25.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal, pengendalian internal dan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan ( <i>fraud</i> ). Serta secara keseluruhan dalam perspektif Islam bahwa audit internal, pengendalian internal dan <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan

		kota tahun 2020)			kecurangan ( <i>fraud</i> ) sudah memenuhi syariat islam secara menyeluruh dalam setiap variabel yang mendukung sebagaimana yang tertuang dalam Al- Qur'an dan Hadits.
3	Glenardy, Michael Romi, Ricky, Bayu Wulandari (2022)	Pengaruh, audit internal, pengendalian internal, kualitas audit, <i>good corporate governance</i> , terhadap pencegahan kecurangan ( <i>fraud</i> ) pada bank BCA area medan	Audit Internal (X1) Pengendalian Internal (X2) <i>Good Corporate Governance</i> (X3) Pencegahan Kecurangan (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan pencegahan kecurangan, sementara itu, untuk Audit Internal, Pengendalian Internal, dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada Pencegahan kecurangan ( <i>fraud</i> ).

4	Ni Wayan Yuniasih, Ni Ketut Muliati, Putu Deddy Samtika Putra (2022)	Pengaruh <i>Whistleblowing</i> dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas Di LPD Se-Kota Denpasar	<i>Whistleblowing</i> (X1) Penerapan Hukum Karma Phala (X2) Pencegahan kecurangan (Y) Moralitas (M)	Uji Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>whistleblowing</i> dan penerapan hukum karma phala berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi. Moralitas hanya mampu memoderasi hubungan <i>whistleblowing</i> dan pencegahan kecurangan.
5	Dewi Sartika Putri Harahap, Nasrizal, Novita Indrawati, Siti Hanifa Sandri (2022)	Pengaruh Internal Audit dan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Riau)	Internal Audit (X1) <i>Whistleblowing System</i> (X2) Pencegahan Fraud (Y) Moralitas Individu (M)	Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak Warppls 7.0	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal dan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dan moralitas individu memoderasi hubungan antara audit internal dan <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan kecurangan.

6	Andi Wawo (2022)	Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Whistleblowing system</i> terhadap pendekslan an fraud	Kualitas Audit (X1) <i>Whistleblowing System</i> (X2) Pendekslan <i>Fraud</i> (Y)	Uji regresi patrials	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendekslan <i>fraud</i> . <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendekslan <i>fraud</i> .
7	Rosemary Aprillia, Vina Sulfitri (2023)	Pengaruh audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi dan <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Audit Internal Kompetensi (X1), Kesesuaian Kompenasi (X2) <i>Whistleblowing System</i> (X3) Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi dan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
8	Rizki Fitrianti, Sofyan Syamsuddin, Andika Rusli (2023)	<i>The Effect Of Audit Quality And Whistleblowing System On Fraud Prevention</i>	<i>Audit Quality</i> (X1) <i>Whistleblowing System</i> (X2) <i>Fraud Prevention</i> (Y)	SPSS 26	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> di mana mencegah <i>fraud</i> dengan kualitas audit yaitu dengan melakukan audit dan evaluasi secara teratur, dan

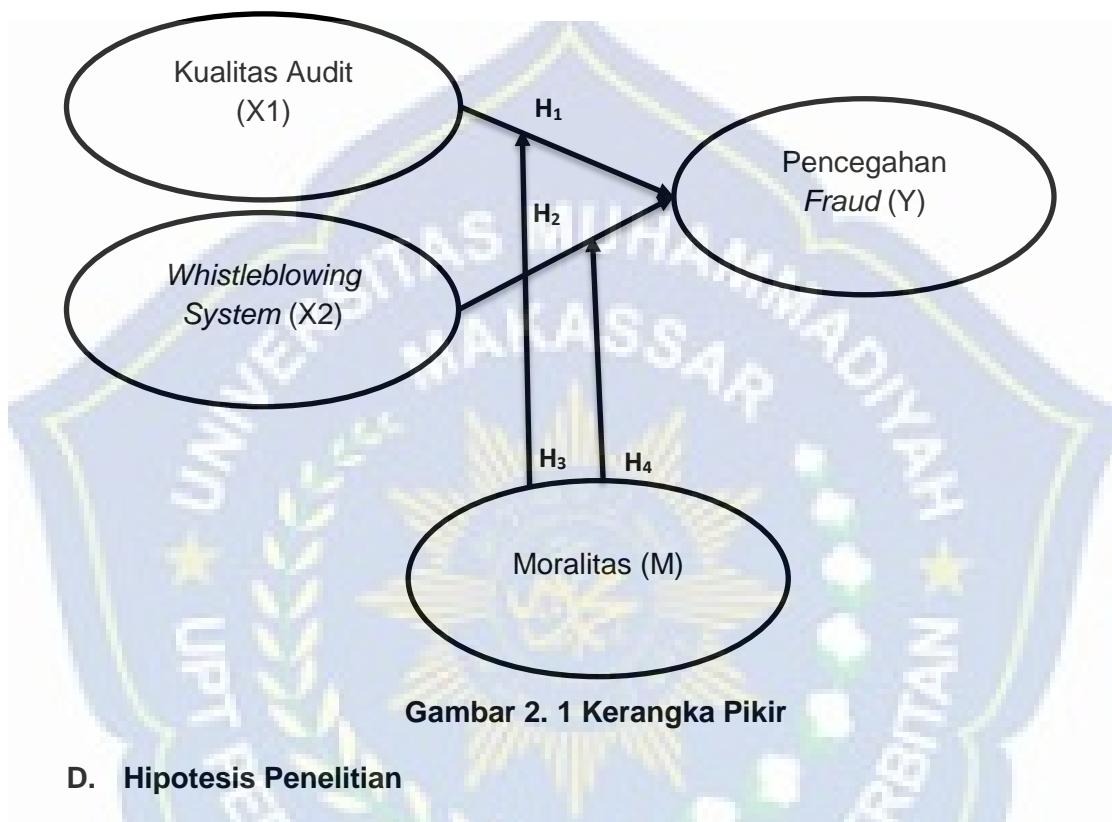
					<p><i>whistleblowing system</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dimana mencegah <i>fraud</i> dengan <i>whistleblowing system</i> menjadikan <i>whistleblowing system</i> secara tidak langsung adalah sebuah bentuk pengawasan inspektorat kota palopo.</p>
9	Aswandi (2023)	Pengaruh <i>Proactive fraud audit, whistleblowing system</i> dan moralitas individu terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan daerah dengan akhlak sebagai variabel moderasi	<i>Proactive Fraud Audit</i> (X1) <i>Whistleblowing System</i> (X2) Moralitas Individu (X3) Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) Akhlak (M)	Moderate regression analysis (MRA) atau uji interaksi	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>proactive fraud audit, whistleblowing system</i> dan moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan daerah. Namun pada variabel akhlak tidak dapat memoderasi pengaruh <i>proactive fraud audit, whistleblowing system</i> dan moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan</p>

					<i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan daerah.
10	Nurul Fajri Qorirah, Efrizal Syofyan (2024)	Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, dan <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i> (studi empiris pada OPD pemerintah Kota Padang)	Pengendalian Internal (X1) Moralitas Individu (X2) <i>Whistleblowing System</i> (X3) Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Metode analisis regresi berganda menggunakan SPSS (Solusi Produk dan Layanan Statistik) Versi 25	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan moralitas individu dan sistem pelaporan pelanggaran ( <i>whistleblowing system</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang dimulai dari latar belakang hingga penelitian terdahulu, ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

pencegahan *fraud* (kecurangan). Variabel-variabel yang di duga dapat mempengaruhinya yaitu kualitas audit dan *whistleblowing system* serta Moralitas diharapkan mampu memperkuat variabel tersebut.



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pencegahan *Fraud*

Audit yang berkualitas adalah proses di mana auditor internal melakukan audit sesuai dengan standar audit dan menentukan serta menginformasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang hasil audit berdasarkan kecukupan bukti yang tersedia (Suripto & Jayadik, 2022). Terkait dengan kualitas audit, atribusi dapat merujuk pada bagaimana mereka yang berpartisipasi dalam proses audit mengevaluasi, meninjau,

atau membenarkan hasil audit tertentu. Audit kualitas yang efisien dan efektif akan memberikan peluang yang sangat baik untuk mendeteksi dan mencegah tindakan *fraud* (Rizki Fitrianti, Sofyan Syamsuddin, 2024) .

Hasil penelitian (Glenardy et al., 2022) dan (Rizki Fitrianti, Sofyan Syamsuddin, 2024) menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pencegahan kecurangan. Sedangkan menurut hasil penelitian (Brutu, 2023) sebaliknya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan uraian diatas adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian didukung secara teoritis dan empiris maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H1: Kualitas audit berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.**

## **2. Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud***

Hubungan antara teori atribusi dengan *whistleblowing system* adalah pada konteks penjelasan atau atribusi perilaku individu yang melaporkan pelanggaran atau tindakan yang melanggar etika. Adanya *whistleblowing system* tidak hanya sebagai media yang dapat digunakan untuk melaporkan segala kejadian yang merugikan seseorang, namun juga sebagai bentuk pengendalian agar karyawan menjadi takut untuk melakukan tindakan yang tidak wajar (Wayan, 2022).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Megawati & Reskino, 2023) yang menunjukkan *whistleblowing system* secara langsung mencegah fraud di bank BUMN kantor pusat. Selanjutnya menurut (Aswandi, 2023) menyatakan hasil penelitiannya terhadap *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, namun bertolak belakang dengan hasil temuan (Tama et al., 2022) menunjukkan *whistleblowing*

*system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan alasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

**H2: *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud***

### **3. Moralitas Memoderasi Hubungan Kualitas Audit dan Pencegahan *Fraud***

Saat ini, berbagai cara penipuan terus terjadi berkembang seiring berjalannya waktu (Lutfi et al., 2023). (Putra et al., 2021) mengemukakan bahwa kualitas audit dapat diartikan sebagai segala kemungkinan dimana pada saat seorang auditor melakukan audit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran yang ada dan melaporkan pelanggaran tersebut kedalam laporan keuangan audit.

Kualitas audit bergantung pada dua hal, yaitu 1) keterampilan teknis auditor yang diwakili oleh pengalaman dan pelatihan profesional, 2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya. Dalam proses audit auditor harus menunjukkan kejujuran, keadilan dan integritas. Ini penting agar moral yang baik bisa mencegah konflik kepentingan. Seseorang yang memiliki moral yang tinggi cenderung untuk bersikap sopan, patuh pada aturan, jujur, serta membela kebenaran dan menolak kebatilan (Bulutoding et al., 2018).

Teori atribusi dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana seorang auditor memberikan penilaian terhadap penyebab terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan. Dalam konteks audit, auditor cenderung membuat atribusi terhadap tindakan atau kesalahan berdasarkan faktor internal (misalnya kelalaian atau ketidakjujuran individu) atau faktor eksternal (misalnya kebijakan atau sistem yang

lemah). Jika auditor mengatributkan kesalahan pada individu dengan mempertimbangkan perilaku moral mereka, kualitas audit akan sangat bergantung pada sejauh mana auditor dapat mengidentifikasi dan menilai potensi penyimpangan atau manipulasi laporan keuangan. Moralitas yang baik memungkinkan auditor untuk membuat atribusi yang lebih akurat dan objektif, dengan menilai tidak hanya kesalahan yang terlihat, tetapi juga potensi penyimpangan yang disebabkan oleh faktor internal dan etika individu yang terlibat dalam laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menurunkan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Moralitas Memoderasi Hubungan Kualitas Audit dan Pencegahan Fraud**

**4. Moralitas Memoderasi Hubungan Whistleblowing System dan Pencegahan Fraud**

Moral adalah hal-hal yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang manusia, nama yang baik, nama yang tidak baik dan mana yang wajar ataupun yang tidak wajar. Manusia yang tidak memiliki moral sangat mungkin untuk melakukan kecurangan dalam suatu hal menurut (Yuniasih et al., 2022). Seorang individu dengan tingkat intensitas moral yang lebih tinggi akan selalu bertindak adil dan melakukan hal yang benar (Yuniasih et al., 2022).

Menurut (Taufik & Nasir, (2020) *Whistleblowing system* akan menghasilkan keputusan seseorang untuk menjadi *whistleblower* yang dipengaruhi oleh budaya dan seberapa baik nilai-nilai etika yang menjadi pedoman dalam organisasi pemerintahan. *Fraud* yang terjadi dapat

dideteksi atau juga dapat dicegah dengan adanya perilaku etis yang dimiliki oleh pegawai yang memengaruhi persepsi mereka terhadap *whistleblowing system* (Pamungkas et al., 2017). Oleh karena itu, orang dengan intensitas moral yang tinggi akan cenderung melaporkan setiap perbuatan melawan hukum (*whistleblowing*) karena menganggap perbuatan melawan hukum tersebut tidak benar, dan cenderung merasa wajib untuk melaporkannya. Teori atribusi dalam konteks ini menjelaskan bagaimana individu mengaitkan perilaku atau keputusan mereka (seperti melaporkan perbuatan melawan hukum) dengan faktor internal (seperti nilai-nilai moral pribadi) atau eksternal (seperti lingkungan organisasi atau kebijakan *whistleblowing system*). Sebagai contoh, individu dengan moralitas tinggi mungkin akan mengatributkan keputusan untuk melaporkan tindakan fraud sebagai hasil dari prinsip etis mereka sendiri, yang membimbing mereka untuk bertindak jujur dan adil. Sementara itu, individu dengan moralitas rendah mungkin akan melihat faktor eksternal (seperti ancaman atau keuntungan pribadi) sebagai alasan untuk tidak melaporkan, yang mengarah pada keputusan untuk mengabaikan tindakan fraud.

Menurut hasil penelitian (Romadaniati et al., 2020) dan (Anggoe & Reskino, 2023) moralitas individu mampu memoderasi hubungan *whistleblowing system* dan pencegahan *fraud*. Sedangkan menurut (Muhsin & Heniawati, 2024) moralitas individu tidak mampu memoderasi hubungan *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H4: Moralitas Memoderasi Hubungan *Whistleblowing System* dan  
Pencegahan *Fraud***



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut (D. Sugiyono, 2017) Penelitian asosiasiif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berguna untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena.

Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis dengan melakukan survei langsung dan menyebarluaskan kuesioner di lokasi penelitian yaitu Inspektorat Kota Makassar serta melakukan pengolahan data yang bersal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, melakukan analisis data dan membuat kesimpulan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Makassar yang berlokasi Jl. Teduh Bersinar No.7, Gn.Sari, Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dimulai pada bulan Februari sampai dengan April 2025.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan media penyebaran kuesioner yang menggunakan skala interval berupa skala likert. Menurut (S. Sugiyono, 2016) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Anggreni & Rasmini, 2017) populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di Kantor Inspektorat Kota Makassar yang berjumlah 31.

### 2. Sampel

Sampel menurut (Yuniarti & Tiara, 2015) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor internal Inspektorat Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus sampling, karena semua anggota populasi digunakan dalam sampel penelitian. Penulis mengambil teknik ini dikarenakan jumlah sampel yang sedikit, yaitu 31 orang. Alasan dibalik sedikitnya sampel dalam penelitian ini karena keterbatasan sumber daya, seperti waktu dan tenaga.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang berisikan daftar pernyataan yang kemudian akan diberikan tanggapan oleh responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat petanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Daftar pertanyaan tertentu disampaikan peneliti kepada responden berkaitan dengan bidang kajian yang diteliti (Auliya et al., 2020).

Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala liker dengan memberikan skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Ada dua pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas instrument, yaitu:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsinya. Validitas adalah

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen (Makbul, 2021). Uji validitas dilakukan dengan validitas konvergen. Validitas konvergen merupakan bagian dari measurement model (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai outer model sedangkan dalam covariance- based SEM disebut confirmatory factor analysis (CFA) (Murti & Firmansyah, 2017).

Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah outer model (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) loading harus di atas 0,7 dan (2) nilai p signifikan ( $< 0,05$ ) (Hair, et al, 2014). Namun dalam beberapa kasus, sering syarat loading di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, loading antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Murti & Firmansyah, 2017).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  dan variabel dikatakan tidak reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,7$  serta nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,7 (Murti & Firmansyah, 2017).

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah alat ukur atau indikator yang digunakan untuk mengukur variabel (Anshori & Iswati, 2019) . Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah berikut ini.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1	Kualitas Audit (X1)	<p>Menurut (Pratama, 2013) kualitas audit merupakan kemungkinan auditor untuk menemukan kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien serta melaporkan perlanggaran tersebut. Dalam penelitian (Primastiwi &amp; Saeful, 2020) mengungkapkan bahwa seorang auditor berkualitas dapat menemukan bahwa kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan sebuah perusahaan apakah sudah tepat dan tidak menyimpang. Dengan kualitas audit yang tinggi dapat mencegah tindak kecurangan yang akan terjadi.</p> <p>Selanjutnya dalam penelitian (Agusti &amp; Pertiwi, 2013) kualitas audit adalah segala kemungkinan atau peluang auditor saat melakukan audit dapat menemukan pelanggaran dan melaporkannya. Auditor dalam melakukan tugasnya harus berpedoman pada</p>	<p>a. Keakuratan temuan audit</p> <p>b. Kualitas laporan hasil pemeriksaan</p> <p>c. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (Sukriah &amp; Inapty, 2009)</p>	Skala Likert : 1-5

		standar auditing dan Kode Etik Akuntan Publik yang relevan.		
2	Whistleblowing System (X2)	<p><i>Whistleblowing</i> system merupakan wadah bagi pelapor untuk mendeteksi dan melaporkan indikasi pelanggaran. Upaya ini bertujuan untuk mendeteksi, meminimalisir, dan kemudian mendeteksi kecurangan atau penipuan yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal organisasi (Widiyarta et al., 2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persepsi mengenai <i>whistleblowing system</i></li> <li>Tindak lanjut dalam <i>whistleblowing system</i></li> <li>Perlindungan terhadap <i>whistleblowing system</i></li> <li>Efektifitas <i>whistleblowing system</i> (Anindiyajati, 2021)</li> </ol>	Skala Likert: 1-5
3	Pencegahan Fraud (Y)	Pencegahan <i>fraud</i> digunakan untuk mencegah seseorang melakukan kecurangan dengan cara melanggar hukum untuk memperoleh manfaat untuk diri sendiri (Bramasto et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun struktur pengendalian intern yang baik</li> <li>Mengefektifkan aktivitas pengendalian</li> <li>Meningkatkan kultur organisasi</li> <li>Mengefektifkan fungsi audit internal (BR. Barus, 2017) (BR. Barus, 2017)</li> </ol>	Skala Likert : 1-5
4	Moralitas (M)	Moral merupakan semangat atau motivasi batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dilandasi oleh nilai-nilai tertentu yang diyakini seseorang atau organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penalaran moral didasarkan hukum</li> <li>Penalaran moral didasarkan pada imbalan</li> <li>Menyadari kewajibannya</li> <li>Berkembangnya norma etik (kata hati) (Marsini et al., 2019)</li> </ol>	Skala Likert : 1-5

		tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga bias membedakan mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas dilakukan (Umam, 2010) . Menurut (Amalia, 2015) moralitas adalah tekad mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak.		
--	--	---	--	--

## G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS)-SEM dengan software SmartPLS versi 3.0. Sebagai aplikasi pengolah datanya. Partial Least Square (PLS)-SEM dijadikan sebagai metode analisis data karena metode ini memiliki kelebihan dalam menguji penelitian yang memiliki kompleksitas tinggi yaitu sebuah penelitian yang berisi variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. sehingga mampu memberikan prediksi model secara simultan dan akurat dalam pengujian teori (Sarstedt et al., 2021) . Tak hanya itu, metode PLS memiliki keunggulan lainnya antara lain data tidak harus berdistribusi normal multivariate, yaitu indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, & rasio dapat digunakan dalam model yang sama, serta ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali & Latan, 2015).

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan

penjelasan tentang demografi responden dan variabel penelitian. Setelah dikumpulkan, data akan diproses untuk menghasilkan ukuran statistik. Tabel distribusi frekuensi absolut digunakan oleh peneliti untuk menampilkan nilai rata-rata, median, kisaran, dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

## 2. Uji Outer Model atau *Measurement Model*

Model pengukuran membantu menjelaskan hubungan antara blok indikator dan variabel laten. Model ini juga menguji reliabilitas dan validitas konstruk instrumen. *Convergent validity, discriminant validity, dan average extracted variance* (AVE) adalah beberapa uji yang digunakan untuk menguji konstruk dalam Partial Least Square. Namun, kemampuan instrumen penelitian dinilai melalui uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan setelah itu untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur dan responden dalam menjawab instrumen yang ada. Apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, instrumen dikatakan handal. *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* adalah dua metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas PLS (Hartono & Abdillah, 2014).

### a. *Convergent validity*

Dengan model reflektif indikator, model pengukuran dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau komponen dan skor construct yang dihitung menggunakan software SmartPLS. Ukuran reflektif dianggap tinggi apabila korelasi antara komponen dan skor construct lebih dari 0,70. Namun, untuk penelitian tahap awal, nilai loading 0,50–0,60 dianggap cukup (Sholihin & Ratmono, 2021).

*b. Discriminant validity*

Pengujian model pengukuran reflektif indikator menggunakan *cross-loading* pengukuran dengan konstruk. *Cross loadings* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator yang dimaksudkan untuk mengukur suatu konstruk sebenarnya memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan konstruk tersebut daripada dengan konstruk lainnya dalam model (Hair et al., 2019),. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten lebih baik memprediksi ukuran blok.

*c. Reliability*

*Composite reliability* dan *cronbach alpha* adalah dua ukuran yang dapat digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk secara keseluruhan. *Composite reliability* lebih baik untuk mengukur konsistensi internal konstruk (Sudiaranti et al., 2015). Batas bawah nilai reliabilitas konstruk dihitung dengan rumus *Cronbach alpha*. Jika *composite reliability* lebih dari 0,70 dan *cronbach alpha* lebih dari 0,60, struktur dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji *Inner Model* atau *Structural Model*

Dalam teori substantif, inner model menunjukkan bagaimana variabel laten berhubungan satu sama lain. Untuk mengevaluasi model struktural, *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser-R-Square Test* untuk relevansi prediktif dan signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.

Dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen untuk menilai model PLS. Nilai *RSquare* 0,75, 0,50, dan 0,25

menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Hasil PLS R-Square menunjukkan variasi konstruk yang dijelaskan model (Ghozali & Latan, 2015).

#### **H. Uji Hipotesis**

*Path analysis* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antar variabel. Selain itu, teknik ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sarwono, 2011). Nilai *path coefficient*, yang akan digunakan untuk menguji model struktural, menentukan pengujian hipotesis. Hubungan kausalitas antara variabel penelitian digambarkan secara jelas dalam jalur diagram.

Menurut (Ghozali, 2013), model bergerak dari kanan ke kiri dengan implikasi prioritas hubungan kausalitas variabel yang bergerak ke kiri. Dengan  $df = (n-2)$ , atau jumlah sampel dikurangi dua, nilai t-tabel dibandingkan dengan nilai t-statistik. Nilai signifikansi adalah 0,05. Metode analisis jalur digunakan untuk mengevaluasi tingkat kontribusi yang diberikan oleh jalur coefficient pada setiap jalur diagram dari hubungan kausalitas antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut adalah Kualitas Audit (X1), *Whistleblowing System* (X2) Pencegahan Kecurangan (Y), dan Moralitas (M).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Kantor Inspektorat Kota Makassar

Inspektorat Kota Makassar merupakan salah satu perangkat daerah yang dibentuk untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pembentukan Inspektorat Kota Makassar tidak terlepas dari perkembangan pemerintahan daerah dan kebutuhan untuk menjamin pelaksanaan administrasi pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

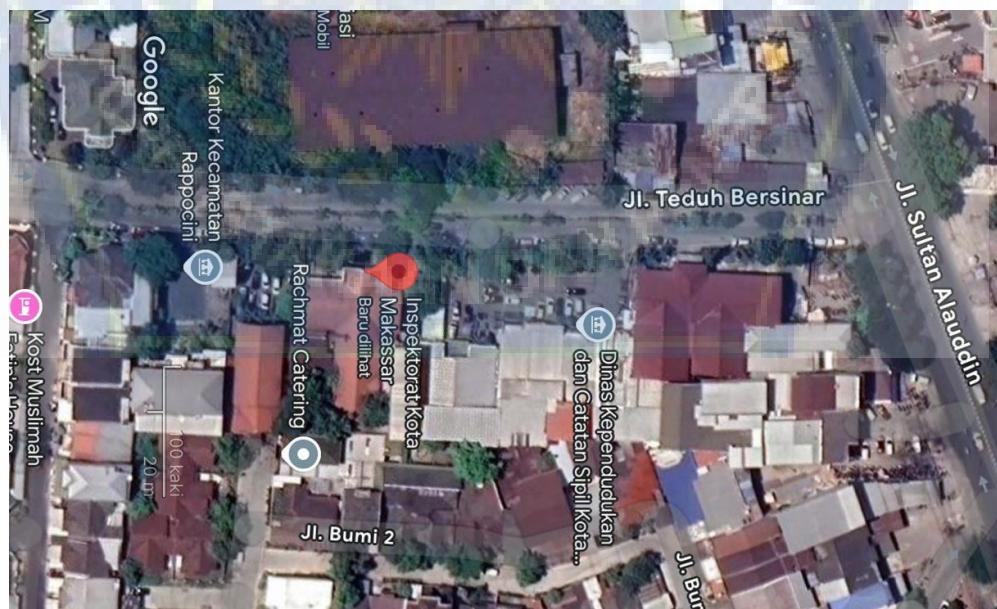
Sejak berdirinya Pemerintah Kota Makassar, lembaga pengawasan internal pemerintah daerah telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Inspektorat Kota Makassar secara resmi dibentuk sebagai lembaga teknis daerah yang memiliki peran strategis dalam melaksanakan pengawasan internal terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik di lingkup Pemerintah Kota Makassar.

Dalam pelaksanaannya, Inspektorat Kota Makassar bertugas melakukan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap kinerja dan keuangan perangkat daerah serta pelaksanaan program-program pemerintah kota. Lembaga ini juga memberikan rekomendasi atas temuan pengawasan guna mendukung perbaikan tata kelola pemerintahan daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar dan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota, Inspektorat Kota Makassar melaksanakan tugas berdasarkan prinsip desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Dalam perkembangannya, Inspektorat Kota Makassar terus berinovasi dan meningkatkan kapasitas pengawasan dengan memanfaatkan teknologi informasi serta pendekatan berbasis risiko untuk menjawab tantangan pengelolaan pemerintahan modern.

## 2. Lokasi Penelitian

Kantor Inspektorat Kota Makassar terletak di Jl. Teduh Bersinar No.7, Gn. Sari, Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Adapun gambaran lokasi Kantor Inspektorat Kota Makassar sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Lokasi Kantor Inspektorat Kota Makassar

### 3. Visi dan Misi Inspektorat

#### a. Visi

“Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa melalui pengawasan yang efektif dan professional.”

#### b. Misi

- Penguatan Pengawasan Internal:

Melaksanakan pengawasan di seluruh unit kerja di Kota Makassar untuk memastikan program berjalan sesuai perencanaan dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

- Optimalisasi Sistem Pengawasan:

Mengembangkan dan meluncurkan aplikasi APIP TA' untuk meningkatkan efektivitas pengawasan intern melalui digitalisasi, yang terintegrasi dengan sistem seperti SIPAKATAU dan SIMAKDA.

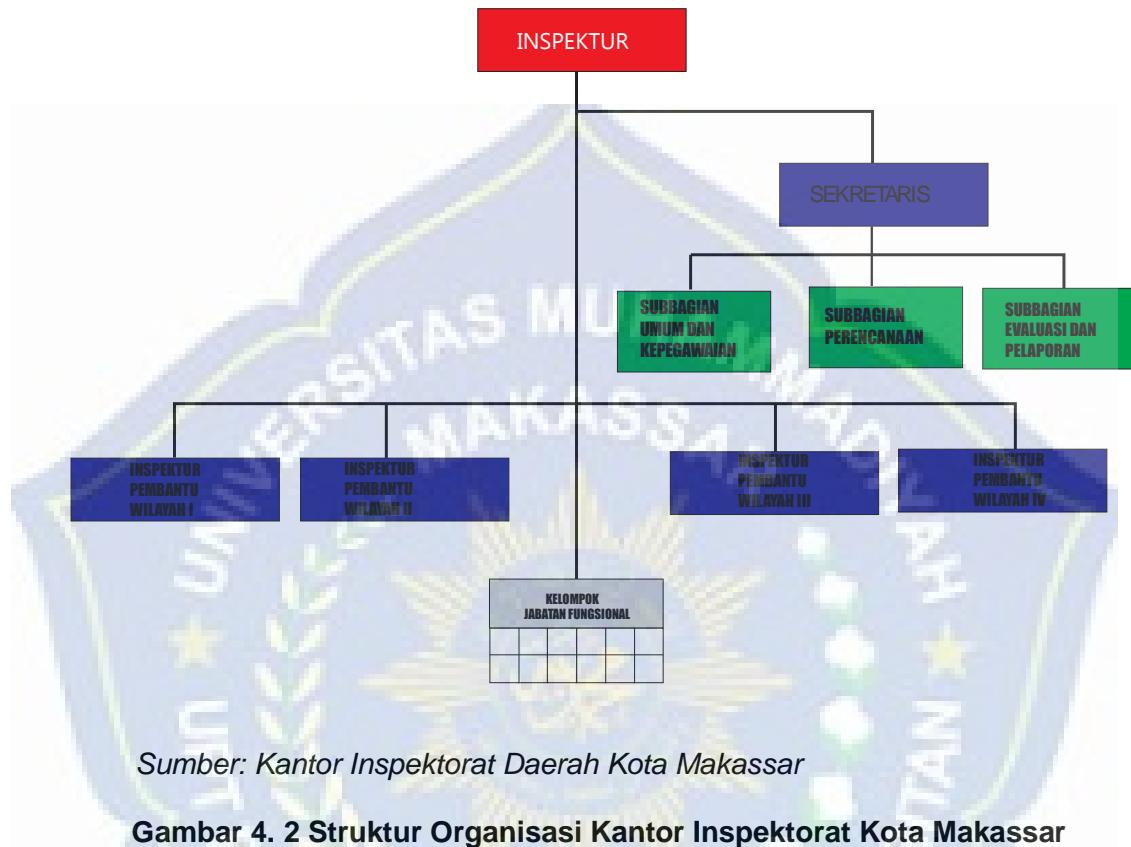
- Kolaborasi dan Koordinasi:

Koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Makassar untuk mendukung pengawasan internal yang lebih efektif dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

### 4. Struktur Organisasi Inspektorat

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Makassar, Inspektorat Daerah Kota Makassar adalah untuk pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah, yang dipimpin oleh seorang inspektur yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bertanggung

jawab kepada Walikota Makassar dan secara teknis administrative mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Adapun gambaran struktur organisasi Inspektorat Kota Makassar adalah sebagai berikut:



*Sumber: Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar*

**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kantor Inspektorat Kota Makassar**

Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Kota Makassar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Makassar dan Peraturan Walikota Makassar Nomor 81 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Inspektorat Daerah Pasai 4 ayat (1) tugas, fungsi dan uraian tugas sebagai berikut:

1. Inspektorat Daerah Kota Makassar merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Inspektorat Daerah dipimpin oleh Inspektur yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada

Walikota melalui Sekretaris Daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Inspektorat Daerah kota Makassar mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

- 1) Penyusunan perencanaan dan program pengawasan fungsional;
- 2) Penyusunan kebijakan teknis di bidang pengawasan fungsional;
- 3) Pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah;
- 4) Pelaksanaan pemeriksaan fungsional berupa audit, review, evaluasi, dan monitoring serta kegiatan pengawasan lainnya atas kinerja perangkat daerah serta pengeiolaan Badan Usaha Milik Daerah lainnya;
- 5) Pelaksanaan pemeriksaan pengaduan Masyarakat dan pemeriksaan khusus;
- 6) Pelaksanaan pengusutan dan penyidikan terhadap dugaan penyimpangan atau penyalahgunaan wewenang berdasarkan temuan hasil pemeriksaan dan pengaduan masyarakat'
- 7) Pelaksanaan tindakan awal sebagai pengamanan diri terhadap dugaan penyimpangan yang dapat merugikan daerah
- 8) Pelaksanaan pembinaan dan fasilitas pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah;
- 9) Pelaksanaan koordinasi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut hasil perneriksaan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) dan Aparat Pengawasan Eksternal;

- 10) Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan korupsi;
- 11) Mengkoordinasikan reformasi birokrasi dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah;
- 12) Pelaksanaan pelayanan informasi pengawasan kepada semua pihak;
- 13) Pelaksanaan perencanaan dan pengendalian teknis operasional pengelolaan keuangan, kepegawaian dan pengurusan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya'
- 14) Pelaksanaan kesekretariatan dan'
- 15) Pembinaan tenaga fungsional.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Inspektorat Daerah Kota Makassar menyelenggarakan fungsi

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
  - 2) Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
  - 3) Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Walikota;
  - 4) Penyusunan Laporan Hasil Pengawasan
  - 5) Pelaksanaan administrasi Inspektorat;
  - 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.
2. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris mempunyai tugas membantu Inspektor dalam melaksanakan koordinasi tugas pembinaan dan

pelayanan administrasi kepada semua unit organisasi di lingkungan Inspektorat Daerah Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sekretariat mempunyai fungsi

- a) Perencanaan operasional urusan perencanaan, keuangan, umum, dan kepegawaian;
  - b) Pelaksanaan urusan perencanaan, keuangan, umum, dan kepegawaian;
  - c) Pengoordinasian urusan perencanaan, keuangan, umum, dan kepegawaian;
  - d) Pengendalian, evaluasi dan pelaporan urusan perencanaan, keuangan, umum, dan kepegawaian;
  - e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.
3. Inspektor Pembantu Wilayah I mempunyai tugas membantu Inspektor dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan wilayah kerjanya.

Untuk melaksanakan tugas tersebut fungsi inspektor Pembantu Wilayah I yaitu:

- a) Perencanaan dan pengusulan program pengawasan wilayah I;
- b) Pengkajian bahan kebijakan pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
- c) Pemeriksaan, pengusutan, pengujian evaluasi monitoring dan penilaian tugas pengawasan;
- d) Pengoordinasian pelaksanaan pengawasan'
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

4. Inspektur Pembantu Wilayah II mempunyai tugas membantu Inspektur dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan wilayah kerjanya. Untuk melaksanakan tugas tersebut fungsi Inspektur Pembantu Wilayah II yaitu:
  - a) Perencanaan dan pengusulan program pengawasan wilayah II;
  - b) Pengkajian bahan kebijakan pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
  - c) Pemeriksaan, pengusutan, pengujian, evauasi, monitoring dan penilaian tugas pengawasan;
  - d) Pengoordinasian pelaksanaan pengawasan;
  - e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya
5. Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai tugas membantu Inspektur dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan wilayah kerjanya. Untuk melaksanakan tugas tersebut fungsi Inspektur Pembantu Wilayah III yaitu:
  - a) Perencanaan dan pengusulan program pengawasan wilayah III.
  - b) Pengkajian bahan kebijakan pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
  - c) Pemeriksaan pengusutan, pengujian, evaluasi, monitoring dan penilaian tugas pengawasan;
  - d) Pengoordinasian pelaksanaan pengawasan;
  - e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.
6. Inspektur Pembantu Wilayah IV mempunyai tugas membantu Inspektur dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan

pemerintahan sesuai dengan wilayah kerjanya. Untuk melaksanakan tugas tersebut fungsi Inspektur Pembantu Wilayah IV yaitu:

- a) Perencanaan dan pengusulan program pengawasan wilayah IV;
  - b) Pengkajian bahan hebijakan pengawasan dan fasilitasi pengawasan.
  - c) Pemeriksaan, pengusutan, pengujian, evaluasi, monitoring dan penilaian tugas pengawasan;
  - d) Pengordinasian pelaksanaan pengawasan;
  - e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.
7. Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari tenaga Jabatan Fungsional Auditor, Fungsional Peneawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah, dan Auditor Kepegawaian mempunyai tugas melakukan Kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Variabel**

#### **a. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini responden yang berhasil dikumpulkan berjumlah 31 orang auditor secara acak laki-laki dan perempuan, yang merupakan auditor Inspektorat Kota Makassar. Karakteristik responden tidak dapat dipisahkan dari variabel-variabel penelitian.

Diketahui karakteristik responden dari hasil penelitian dilakukan sebagai berikut.

1) Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	35%
2	Perempuan	20	65%
	Jumlah	31	100%

*Sumber: hasil olah data, 2025*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini, jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu 65% atau sebanyak 20 orang. Sedangkan jumlah responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 35% atau 11 orang.

2) Tingkat Pendidikan

Selanjutnya Peneliti memperoleh data terkait karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase %
1	S1	27	87%
2	S2	3	10%
3	S3	1	3%
	Jumlah	31	100%

*Sumber: hasil olah data, 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat jumlah persentase didominasi pada tingkat pendidikan S1 yaitu 87% atau sebanyak 27 orang, selanjutnya persentase pada tingkat pendidikan S2 yaitu

10% atau sebanyak 3 orang dan persentase dengan tingkat pendidikan S3 yaitu 3% atau sebanyak 1 orang.

3) Jabatan

Dalam hal ini peneliti memperoleh data terkait karakteristik responden berdasarkan jabatan sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah Orang	Persentase
1	Junior Auditor	10	32%
2	Senior Auditor	8	26%
3	Lainnya	13	42%
	Jumlah	31	100%

*Sumber: hasil olah data, 2025*

Berdasarkan pada tabel 4.3 maka dapat dilihat dari 31 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Makassar memiliki jabatan sebagai junior auditor berjumlah 10 orang atau sekitar 32%. Selanjutnya auditor yang memiliki jabatan senior auditor berjumlah 8 orang atau sekitar 26% dan jabatan lainnya berjumlah 13 orang atau sekitar 42% .

4) Lama bekerja

Adapun klasifikasi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah Orang	Persentase
1	<1 Tahun	0	0%
2	1-3 Tahun	2	6%
3	4-6 Tahun	12	39%
4	>6 Tahun	17	55%
	Jumlah	31	100%

*Sumber: hasil olah data, 2025*

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa dari 31 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Makassar yang memiliki masa kerja <1 tahun 0% atau tidak ada. Auditor yang memiliki masa kerja 1-3 tahun berjumlah 2 orang atau sekitar 6%, sedangkan auditor yang memiliki masa kerja 4-6 tahun berjumlah 12 orang atau sekitar 39% dan auditor yang memiliki masa kerja >6 berjumlah 17 orang atau sekitar 55% .

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik pengeloban data, pada penelitian ini menggunakan metode SEM (structural Equation Modeling) Yang menggunakan basis PLS (Patrial least square) dengan menggunakan alat bantu software SmartPLS (Patrial least square) dengan menggunakan 2 tahap penelitian untuk menilai FIT model dari sebuah penelitian. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

### a. Uji Outer Model atau *Measurement Model*

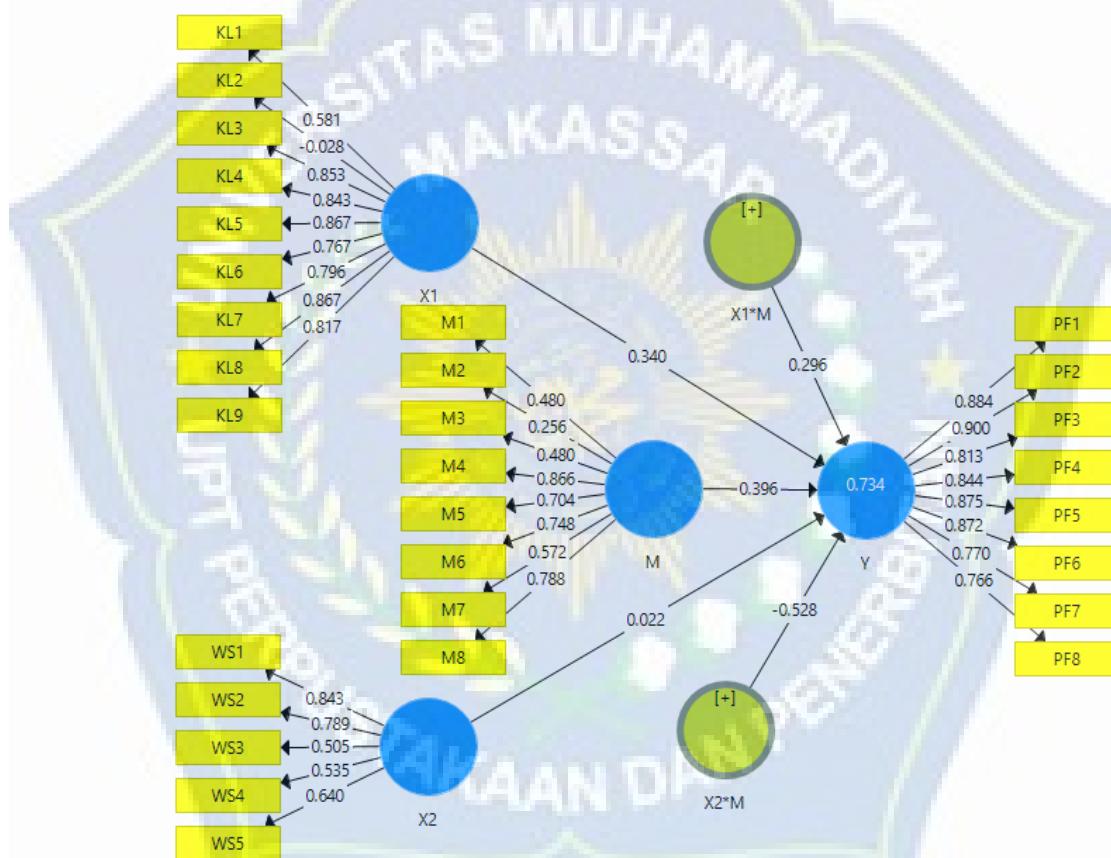
Terdapat dua kriteria didalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Hasil penelitian didapatkan pengukuran outer model sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Menilai Outer Model atau Measurement Model**

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<b>M</b>	<b>0.820</b>	<b>0.400</b>
<b>X1</b>	<b>0.913</b>	<b>0.576</b>
<b>X1*M</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>X2</b>	<b>0.811</b>	<b>0.470</b>
<b>X2*M</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>Y</b>	<b>0.968</b>	<b>0.794</b>

*Sumber: hasil olah data, 2025*

Berdasarkan tabel 4.5, nilai *Composite Reliability* sudah melebihi 0,7 yang berarti sudah memenuhi asumsi reabilitas sedangkan nilai AVE terhadap variabel M, X1 dan X2 mendekati 0,5, tetapi belum memenuhi uji validitas dengan batas nilai  $> 0,5$  sehingga perlu dilakukan outlier pada beberapa indikator pada variabel sehingga indikator dapat menggambarkan variabel laten. Model penelitian structural sebelum dilakukan outlier sebagai berikut.

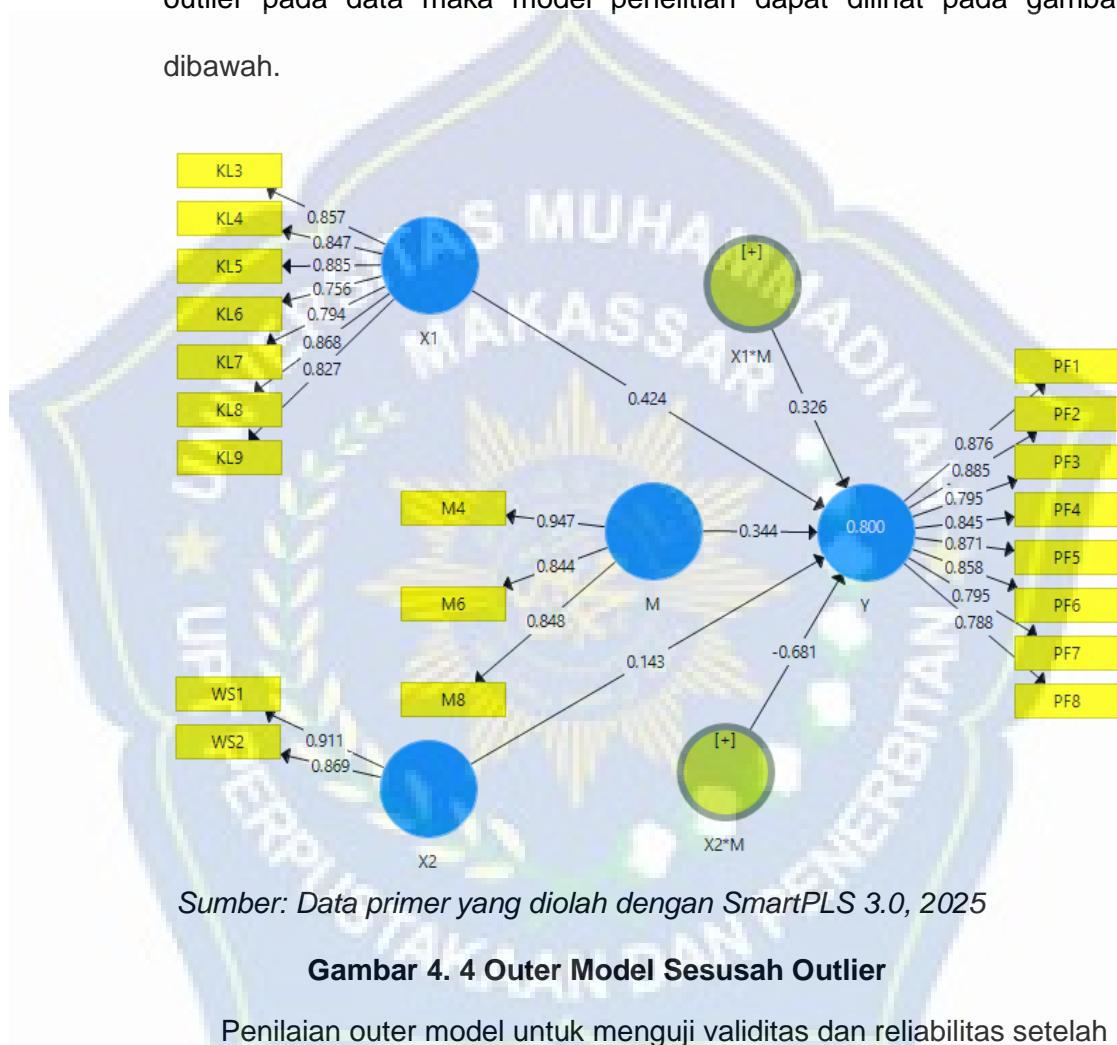


Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 3.0, 2025

**Gambar 4. 3 Outer Model Sebelum Outlier**

Outlier dilakukan supaya memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas pada outer model. Outlier dilakukan dengan menghilangkan satu atau bahkan lebih indikator yang tidak memiliki hubungan yang kuat dengan

variabel latennya. Pada penelitian ini dilakukan outlier pada indikator X1 yang ke 1,2, indikator X2 yang ke 3,4,5 dan indikator M yang ke 1,2,3,5,7. Karena memiliki nilai yang paling kecil yang menggambarkan variabel latennya dan tidak memenuhi asumsi validitas. Setelah dilakukan estimasi outlier pada data maka model penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah.



Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 3.0, 2025

**Gambar 4. 4 Outer Model Sesusah Outlier**

Penilaian outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas setelah dilakukan outlier sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Outer Model Setelah Outlier**

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<b>M</b>	<b>0.912</b>	<b>0.776</b>
<b>X1</b>	<b>0.941</b>	<b>0.696</b>
<b>X1*M</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>X2</b>	<b>0.885</b>	<b>0.793</b>

<b>X2*M</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>Y</b>	<b>0.950</b>	<b>0.706</b>

*Sumber: hasil olah data, 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas sudah memenuhi uji validitas dan reliabilitas dengan nilai composite reliability diatas 0,7 dan nilai AVE diatas 0,5.

#### 1) Convergen Validity (Uji Validitas Konvergen)

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, adapun menurut Chin dikutip oleh Ghazali, 2006 dalam (Raprayogha & Parmitasari, 2020) nilai outer loading antara 0,5 - 0,6 sudah dianggap cukup. Output SmartPLS untuk outer loading dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Nilai Outer Loading**

	<b>M</b>	<b>X1</b>	<b>X1*M</b>	<b>X2</b>	<b>X2*M</b>	<b>Y</b>
<b>KL3</b>		<b>0.857</b>				
<b>KL4</b>		<b>0.847</b>				
<b>KL5</b>		<b>0.885</b>				
<b>KL6</b>		<b>0.756</b>				
<b>KL7</b>		<b>0.794</b>				
<b>KL8</b>		<b>0.868</b>				
<b>KL9</b>		<b>0.827</b>				
<b>M4</b>	<b>0.947</b>					
<b>M6</b>	<b>0.844</b>					
<b>M8</b>	<b>0.848</b>					
<b>PF1</b>						<b>0.876</b>
<b>PF2</b>						<b>0.885</b>
<b>PF3</b>						<b>0.795</b>
<b>PF4</b>						<b>0.845</b>
<b>PF5</b>						<b>0.871</b>
<b>PF6</b>						<b>0.858</b>
<b>PF7</b>						<b>0.795</b>
<b>PF8</b>						<b>0.788</b>
<b>WS1</b>				<b>0.911</b>		
<b>WS2</b>				<b>0.869</b>		
<b>X1 * M</b>			<b>1.441</b>			

X2 * M					1.146	
--------	--	--	--	--	-------	--

Sumber: hasil olah data, 2025

Pengujian validitas untuk indikator reflektif yang menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstruknya. Pengukuran dengan indikator refleksi menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk lain berubah atau dikeluarkan dari model. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari semua konstruk memiliki data yang valid.

Validitas konvergen (Convergent Validity) juga dinilai melalui AVE (Average Variance Extracted). Skor AVE harus  $> 0,5$ , jika skor loading  $< 0,5$ , indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator tersebut tidak termuat (load) kekonstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0,5 - indikator 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE dan *communality indicator* tersebut tersebut  $> 0,5$  (hartono, 2011) dalam (Thaib et al., 2017) .

**Tabel 4. 8 Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
M	0.776
X1	0.696
X1*M	1.000
X2	0.793
X2*M	1.000
Y	0.706

Sumber: hasil olah data, 2025

Pada tabel di 4.8 atas dapat dilihat bahwa nilai AVE dari setiap konstruk dalam model menunjukkan  $> 0,5$  maka penelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergen (convergent validity). Penelitian dari outer loading dan uji AVE (Average

Variance Extracted) mengindikasikan bahwa penelitian ini valid konvergen dan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya uji validitas diskriminan (discriminant validity).

## 2) *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*.

*Discriminant validity* (uji validitas diskriminan) adalah tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel atau indikator dalam penelitian yang dilakukan mempunyai nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau indikatornya sendiri (Toding & Mandagi, 2022) . Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar disbanding dengan variabel lainnya. Adapun hasil *cross loading* dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Cross Loading**

	<b>M</b>	<b>X1</b>	<b>X1*M</b>	<b>X2</b>	<b>X2*M</b>	<b>Y</b>
<b>KL3</b>	0.694	<b>0.857</b>	-0.122	0.537	-0.152	0.810
<b>KL4</b>	0.562	<b>0.847</b>	-0.006	0.674	0.039	0.768
<b>KL5</b>	0.596	<b>0.885</b>	-0.107	0.563	-0.100	0.631
<b>KL6</b>	0.418	<b>0.756</b>	-0.146	0.638	-0.052	0.511
<b>KL7</b>	0.385	<b>0.794</b>	-0.109	0.586	-0.084	0.452
<b>KL8</b>	0.544	<b>0.868</b>	-0.147	0.529	-0.156	0.613
<b>KL9</b>	0.610	<b>0.827</b>	-0.223	0.493	-0.216	0.641
<b>M4</b>	<b>0.947</b>	0.622	0.029	0.392	0.077	0.606
<b>M6</b>	<b>0.844</b>	0.573	-0.168	0.200	-0.076	0.560
<b>M8</b>	<b>0.848</b>	0.572	-0.199	0.383	-0.114	0.558
<b>PF1</b>	0.652	0.646	-0.263	0.457	-0.419	<b>0.876</b>
<b>PF2</b>	0.434	0.552	-0.403	0.395	-0.521	<b>0.885</b>
<b>PF3</b>	0.563	0.450	-0.341	0.261	-0.538	<b>0.795</b>
<b>PF4</b>	0.499	0.646	-0.356	0.395	-0.452	<b>0.845</b>
<b>PF5</b>	0.517	0.683	-0.456	0.644	-0.394	<b>0.871</b>
<b>PF6</b>	0.497	0.565	-0.343	0.395	-0.462	<b>0.858</b>
<b>PF7</b>	0.556	0.778	-0.120	0.372	-0.131	<b>0.795</b>
<b>PF8</b>	0.613	0.786	-0.088	0.379	-0.107	<b>0.788</b>

<b>WS1</b>	0.363	0.653	-0.117	<b>0.911</b>	0.004	0.480
<b>WS2</b>	0.292	0.559	-0.051	<b>0.869</b>	0.038	0.399
<b>X1 * M</b>	-0.124	-0.142	<b>1.000</b>	-0.098	0.886	-0.338
<b>X2 * M</b>	-0.039	-0.123	0.886	0.022	<b>1.000</b>	-0.427

Sumber: hasil olah data, 2025

Tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai *cross loading* dari masing-masing item terhadap konstruknya lebih besar dari pada nilai loading dengan konstruk lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah pada *discriminant validity*. Semua indikator memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstruknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator pada blok konstruk kolom lainnya.

### 3) *Composite Reliability*

*Composite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, terdapat dua alat ukur yang digunakan untuk evaluasi *composite reliability*, yang pertama adalah internal *consistency* dan *cronbach's alpha*, menurut (Magfira & Farild, 2024) untuk dapat diterima secara spesifik pada penelitian eksploratori, nilai *composite reliability* yaitu berkisar antara 0,60 hingga 0,70.

**Tabel 4. 10 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability***

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<b>M</b>	<b>0.891</b>	<b>0.913</b>	<b>Reliabel</b>
<b>X1</b>	<b>0.912</b>	<b>0.927</b>	<b>Reliabel</b>
<b>X1*M</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>Reliabel</b>
<b>X2</b>	<b>0.833</b>	<b>0.881</b>	<b>Reliabel</b>
<b>X2*M</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Y</b>	<b>0.921</b>	<b>0.936</b>	<b>Reliabel</b>

Sumber: hasil olah data, 2025

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat *reliability composite* dan *cronbach's alpha* dari semua konstruk memiliki nilai diatas 0,7. Artinya semua variabel pada model penelitian ini memiliki internal *consistency reability*.

Setelah model pengukuran dievaluasi melalui nilai outer loading, validitas konvergen dan diskriminasi konstruk laten diuji. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang baik setidaknya 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan setidaknya 50% dari varian. Selain itu, metode Fornell-Larcker digunakan untuk menguji validitas diskriminan. Dalam metode ini, akar kuadrat AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) dari setiap konstruk dibandingkan dengan korelasi antar konstruk yang berbeda. Nilai  $\sqrt{AVE}$  dari suatu konstruk dianggap valid jika nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lain lebih rendah.

**Tabel 4. 11 Average variance extracted (AVE) dan akar AVE**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Akar AVE
M	0.776	0.881
X1	0.696	0.834
X1*M	1.000	1.000
X2	0.793	0.891
X2*M	1.000	1.000
Y	0.706	0.840

*Sumber: hasil olah data, 2025*

Setelah melakukan pengujian perbandingan antara nilai *Average variance extracted* (AVE) dan akar AVE pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa pengukuran indikator dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria karena nilai dari akar AVE semuanya telah

berkorelasi lebih tinggi dari variabel latennya. Selain menggunakan nilai akar AVE dan metode Fornell-Larcker, pengujian validitas diskriminan dalam model juga dapat dilakukan dengan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT). Metode ini mengukur rasio antara korelasi antar konstruk yang berbeda (heterotrait heteromethod) dengan korelasi antar indikator konstruk yang sama (monotrait-heteromethod). Berikut adalah hasil nilai HTMT:

**Tabel 4. 12 Hasil nilai Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT)**

Variabel	M	X1	X1*M	X2	X2*M	Y
<b>M</b>						
<b>X1</b>	<b>0.732</b>					
<b>X1*M</b>	<b>0.162</b>	<b>0.153</b>				
<b>X2</b>	<b>0.461</b>	<b>0.825</b>	<b>0.110</b>			
<b>X2*M</b>	<b>0.110</b>	<b>0.142</b>	<b>0.886</b>	<b>0.028</b>		
<b>Y</b>	<b>0.719</b>	<b>0.787</b>	<b>0.363</b>	<b>0.584</b>	<b>0.463</b>	

Sumber: hasil olah data, 2025

Menurut D. Putri (2025) Jika model jalur dapat mencakup kontruksi yang sangat mirip secara konseptual, dengan nilai ambangnya adalah 0,90. Dengan kata lain, tingkat pada validitas terpenuhi ditunjukkan oleh nilai HTMT  $< 0,90$ . Maka, nilai HTMT pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel sudah memenuhi syarat.

b. Uji Inner Model atau Structural Model

Setelah mengevaluasi *outer model* langkah selanjutnya evaluasi *inner model*, diantaranya:

1) Nilai *Coefficient Determination* atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut D. Putri (2025) Pada model structural pertama harus melihat R-Square pada setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Adanya perubahan nilai

R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dalam variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai pada R-Square 0,75 dikatakan kuat, > 0,5 dikatakan sedang, dan 0,25 dikatakan rendah. Dibawah ini merupakan hasil uji R-Square.

**Tabel 4. 13 Nilai R Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Y	0.800	0.760

Sumber: hasil olah data, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 hasil nilai R square atau nilai  $R^2$  untuk variabel pencegahan *fraud* (Y) sebesar 0,760 yang menunjukkan memiliki model baik atau substansial dalam penelitian, dimana mampu untuk menjelaskan variabilitas. Kualitas audit (X1) dan whistleblowing system (X2) mampu menjelaskan variability konstruk pencegahan fraud sebesar 0,760 atau 76% dan sisanya 24% dijelaskan melalui konstruk yang lainnya yang tidak dihipotesiskan dalam model penelitian.

#### c. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dinilai dari uji signifikansi pada tabel *total effect* yang diketahui melalui tabel *t-statistic* dan *p-values*. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan *power* 80%.

Selanjutnya pengujian tahap ini melalui software SmartPLS dalam *bootstrapping*. *Bootstrapping* merupakan suatu metode yang berbasis

resampling data pada sampel yang digunakan untuk diiterasi (Lizi et al., 2025) . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika tabel *total effect* hasil iterasi *bootstrapping* dieroleh nilai t-statistik  $> 1,96$  (Lizi et al., 2025) . Berikut merupakan hasil analisis *bootstrapping* dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 14 Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
$M \rightarrow Y$	0.344	0.372	0.125	2.756	0.010
$X_1 \rightarrow Y$	0.424	0.458	0.191	2.217	0.034
$X_1^*M \rightarrow Y$	0.326	0.355	0.201	1.625	0.114
$X_2 \rightarrow Y$	0.143	0.119	0.149	0.954	0.347
$X_2^*M \rightarrow Y$	-0.681	-0.612	0.270	2.519	0.017

*Sumber: hasil olah data, 2025*

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS:

- 1) Pengujian Hipotesis 1: Kualitas audit ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ( $Y$ ).

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud*, sebagaimana yang dinyatakan dalam  $H_1$ . Hasil perhitungan software Smart PLS 3.0 dalam *bootstrapping* menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai t-statistik kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* adalah sebesar  $2,217 > 1,96$  dan p-value  $0,034 < 0,05$ . Artinya bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

kualitas audit, maka semakin efektif pula upaya pencegahan *fraud* yang dilakukan.

- 2) Pengujian Hipotesis 2: *Whistleblowing system* (X2) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y).

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk menguji pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*, sebagaimana dinyatakan dalam H2. Hasil perhitungan software Smart PLS 3.0 dalam *bootstrapping* menunjukkan bahwa *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* memiliki nilai negatif dan tidak signifikan dengan nilai t-statistik *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* adalah  $0,954 < 1,96$  dan  $p\text{-value } 0,347 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya bahwa H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, dikarenakan lemahnya *whistleblowing system* yang dimiliki sebuah instansi menyebabkan tingkat pencegahan kecurangan tidak berjalan efektif.

- 3) Hipotesis 3: Moralitas (M) memoderasi hubungan kualitas audit (X1) terhadap pencegahan *fraud* (Y).

Pengujian hipotesis 3 dilakukan untuk menguji pengaruh moralitas dalam memoderasi kualitas audit dan pencegahan *fraud*, sebagaimana dinyatakan dalam H3. Hasil perhitungan software Smart PLS 3.0 dalam *bootstrapping* menunjukkan bahwa moralitas dalam memoderasi kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* memiliki nilai negatif dan signifikan, dengan nilai adalah t-

statistik  $1,625 < 1,96$  dan p-value  $0,114 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya H3 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan moralitas tidak mampu memoderasi kualitas audit terhadap pencegahan *fraud*. Artinya moralitas seseorang tidak memperkuat dan tidak memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap upaya pencegahan kecurangan.

- 4) Hipotesis 4: Moralitas memoderasi hubungan *whistleblowing system* (X2) dan Pencegahan *Fraud* (Y).

Pengujian hipotesis 4 dilakukan untuk menguji pengaruh moralitas dalam memoderasi *whistleblowing system* dan pencegahan *fraud*, sebagaimana dinyatakan dalam H4. Hasil perhitungan software Smart PLS 3.0 dalam *bootstrapping* menunjukkan bahwa moralitas dalam memoderasi *whistleblowing system* memiliki nilai positif dan signifikan, dengan nilai t-statistik moralitas dalam memoderasi pengaruh *whistleblowing system* Terhadap pencegahan *fraud* adalah sebesar  $2,519 > 1,96$  dan p-value  $0,017 < 0,05$ , artinya H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas mampu memoderasi hubungan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*. Namun, memperlemah hubungan *whistleblowing system* terhadap pencegahan fraud. Artinya, pada individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi, keberadaan *whistleblowing system* menjadi kurang berpengaruh, karena mereka cenderung sudah mampu membedakan mana benar dan salah serta memiliki keengganan

pribadi untuk melakukan kecurangan, meskipun tidak ada sistem pelaporan.

Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam tabel dan gambar berikut.

**Tabel 4. 15 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

No	Hipotesis	Koefisien Beta	T-statistik	T-tabel	Keterangan
H1	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	0,424	2,217	1,96	Diterima
H2	Whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	0,143	0,954	1,96	Ditolak
H3	Moralitas memoderasi hubungan kualitas audit dan pencegahan <i>fraud</i>	0,326	1,625	1,96	Ditolak
H4	Moralitas memoderasi hubungan <i>whistleblowing system</i> dan pencegahan <i>fraud</i>	-0,681	2,519	1,96	Diterima

Sumber: hasil olah data, 2025

Tabel 4.15 berikut menunjukkan kesimpulan hasil pengujian hipotesis penelitian. Dari 4 hipotesis yang dibangun dalam penelitian yaitu H1, H2, H3 dan H4 menunjukkan nilai t-statistik yang berbeda. Dimana ada 2 hipotesis yang lebih besar dari t-tabel. Kedua hipotesis tersebut yaitu H1 dan H4 dinyatakan

diterima meskipun memiliki nilai koefisien beta yang berbeda, dimana H1 yaitu positif dan signifikan, sedangkan H4 negatif dan signifikan. Sedangkan 2 hipotesis yang memiliki nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu H2 dan H3 ditolak karena memiliki nilai koefisien beta kecil, negatif dan signifikan.

### 3. Pembahasan

#### a. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Fraud

Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka semakin efektif pula upaya pencegahan *fraud* yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu: 1) Keakuratan Temuan Audit, yaitu kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau penyimpangan sekecil apapun selama proses pemeriksaan. Temuan yang akurat menjadi dasar penting dalam mengungkap potensi kecurangan dan mendorong tindakan korektif yang tepat. 2) Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan, yang mencerminkan seberapa lengkap, jelas, dan bertanggung jawab isi laporan audit. Laporan yang berkualitas mampu mendokumentasikan temuan secara menyeluruh, memberikan ruang tanggapan dari pihak terkait, serta menunjukkan tindakan perbaikan. 3) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit, yaitu tingkat kepatuhan auditor terhadap standar professional yang berlaku dalam pelaksanaan audit. Hal ini meliputi penggunaan pedoman standar auditor internal, penetapan ruang lingkup pemeriksaan, serta metode yang sistematis.

Ketiga indikator ini menggambarkan aspek teknis dan prosedural dari kualitas audit yang secara langsung berdampak pada efektivitas pencegahan *fraud*. Auditor yang menjalankan proses audit dengan akurat, membuat laporan yang berkualitas, dan mengikuti standar profesional, akan lebih mampu mendeteksi gejala *fraud*, memberikan peringatan dini, dan merekomendasikan tindakan perbaikan secara tepat.

Secara teoritis, temuan ini diperkuat oleh teori atribusi, yang menjelaskan bahwa individu menilai penyebab suatu peristiwa berdasarkan tindakan faktor internal dan eksternal. Dalam konteks audit, auditor dengan kualitas kerja yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi penyebab risiko *fraud*, baik yang bersumber dari kelemahan sistem pengendalian internal, tekanan manajerial, maupun faktor lingkungan lainnya.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh (Glenardy et al., 2022) dan (Fitrianti et al., 2024) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki dampak yang besar dalam pencegahan *fraud*. Hal ini menegaskan bahwa kualitas audit bukan hanya sekedar proses administratif, tetapi berperan strategis dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas lembaga publik.

#### **b. Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud***

*Whistleblowing system* merupakan mekanisme pelaporan yang dirancang untuk mengidentifikasi dan melaporkan tindakan kecurangan atau pelanggaran hukum di lingkungan organisasi. Sistem ini memberi peluang bagi individu untuk mengungkap perilaku

menyimpang yang berpotensi merugikan organisasi dan para pemangku kepentingan. Secara teoritis, semakin baik penerapan *whistleblowing system*, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mencegah *fraud*. Namun, hasil penelitian di Inspektorat Kota Makassar menunjukkan bahwa *whistleblowing system* belum efektif, dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar  $0,954 < 1,96$  dan p-value  $0,347 > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Untuk menjelaskan hasil tersebut, teori atribusi yang dikembangkan oleh (Heider, 1958) dapat digunakan. Teori ini menyatakan bahwa individu menilai suatu perilaku berdasarkan faktor internal (seperti niat pelaku) atau eksternal (seperti sistem dan lingkungan organisasi). Seorang *whistleblower* akan mempertimbangkan risiko pelaporan, terutama bila sistem tidak memberikan perlindungan yang memadai. Jika individu merasa bahwa laporan tidak ditindaklanjuti atau pelapor tidak dilindungi, maka pelaporan dianggap berisiko dan niat untuk melaporkan menjadi rendah.

Dalam penelitian ini, *whistleblowing system* diukur melalui lima indikator, yaitu: perlindungan terhadap pelapor, independensi pengelola sistem, penggunaan anonimitas, tindak lanjut atas laporan, dan motivasi untuk melapor. Seluruh indikator telah direpresentasikan dalam kuesioner, namun persepsi responden terhadap efektivitas sistem masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem secara formal belum cukup untuk mendorong perilaku pelaporan,

terutama jika pelapor tidak merasa aman atau tidak percaya terhadap proses yang ada. Sebagai alternatif, Theory of Planned Behavior (TPB) dapat menjelaskan lebih baik. TPB menyatakan bahwa niat untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Dalam konteks ini, seseorang akan lebih cenderung melapor jika mereka memiliki pandangan positif terhadap pelaporan, merasa didukung oleh lingkungan kerja, dan yakin bahwa pelaporan dapat dilakukan tanpa risiko besar. Oleh karena itu, organisasi perlu menciptakan budaya yang mendukung pelaporan, menyediakan saluran yang aman dan anonim, serta menjamin perlindungan hukum dan etika bagi pelapor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Idrawahyuni et al., 2024) dan (Sujana et al., 2020) yang menyatakan whistleblowing system tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Agar *whistleblowing system* efektif, diperlukan struktur dan proses yang baik, karena diperlukan jaminan rasa aman untuk *whistleblower* agar dapat melaporkan adanya tindakan *fraud*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan (Saputra et al., 2020) dan (Qorirah & Syofyan, 2024) yang menyatakan *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

**c. Moralitas Memoderasi Hubungan Kualitas Audit dan Pencegahan *Fraud***

Berdasarkan hasil penelitian moralitas tidak mampu memoderasi kualitas audit terhadap pencegahan *fraud*. Artinya, tinggi rendahnya moralitas seorang auditor tidak memperkuat maupun memperlemah

hubungan antara kualitas audit dan efektivitas pencegahan kecurangan.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas audit dalam mencegah *fraud* lebih banyak ditentukan oleh aspek teknis dan prosedural audit, seperti keakuratan temuan, kualitas laporan, dan kesesuaian dengan standar profesional audit, dari pada oleh nilai-nilai pribadi auditor. Proses audit yang dijalankan secara sistematis, profesional, dan berbasis standar cenderung menghasilkan pencegahan *fraud* yang efektif, meskipun auditor yang melakukannya memiliki tingkat moralitas yang bervariasi.

Namun demikian, baik kualitas audit maupun moralitas tetap memiliki pengaruh langsung terhadap pencegahan *fraud*. Kualitas audit yang tinggi memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi potensi kecurangan lebih dini dan memberikan rekomendasi yang tepat berdasarkan temuan faktual. Di sisi lain, auditor yang menjunjung tinggi nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk tidak terlibat atau membiarkan praktik *fraud* terjadi. Oleh karena itu, meskipun moralitas tidak berfungsi sebagai moderator, keduanya tetap memiliki kontribusi penting dalam mendorong terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Atribusi (Heider, 1958; Weiner, 1985), yang menyatakan bahwa individu cenderung menilai suatu peristiwa atau perilaku berdasarkan atribusi internal (karakter atau nilai pribadi) maupun atribusi eksternal (sistem,

prosedur, atau tekanan lingkungan). Dalam konteks audit, pencegahan fraud lebih sering diasosiasikan sebagai hasil dari proses yang bersifat atribusi eksternal, seperti penerapan standar, metode audit, dan pengawasan institusional. Oleh karena itu, meskipun nilai-nilai moral tetap penting dalam membentuk integritas individu, mereka tidak secara langsung memperkuat hubungan antara kualitas audit dan pencegahan fraud.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Setiawan (2022) yang menunjukkan bahwa moralitas tidak memoderasi hubungan antara kualitas audit dan pencegahan *fraud*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa selama auditor menjalankan tugas sesuai standar dan regulasi, keberhasilan audit dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* tetap tercapai, terlepas dari tingkat moralitas individu. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Yuliani & Lestari (2021) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme dan kepatuhan terhadap standar audit lebih dominan dalam memengaruhi efektivitas audit dibandingkan karakter moral auditor itu sendiri.

#### **d. Moralitas Memoderasi Hubungan *Whistleblowing System* dan Pencegahan *Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas memoderasi hubungan antara *whistleblowing system* dan pencegahan fraud secara signifikan, Namun arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa moralitas memperlemah pengaruh langsung *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*. Meskipun demikian, hasil ini tidak berarti

bahwa moralitas berdampak buruk, melainkan menunjukkan bahwa individu dengan tingkat moralitas tinggi sudah memiliki dorongan internal untuk tidak melakukan fraud, sehingga keberadaan sistem pelaporan (*whistleblowing*) menjadi kurang dominan pengaruhnya. Artinya, pencegahan *fraud* tetap terjadi, tetapi lebih didorong oleh kesadaran pribadi dari pada tekanan sistem.

Hal ini sesuai dengan pandangan Kaptein (2011) yang menyatakan bahwa *“individuals with strong moral convictions are guided more by internal ethical standards than by external rules or controls.”* Dengan kata lain, semakin tinggi moral seseorang, semakin kuat komitmennya untuk bertindak jujur, bahkan tanpa harus diawasi.

Penjelasan ini juga sejalan dengan Teori Atribusi (Heider, 1958; Weiner, 1985), yang menyebutkan bahwa seseorang akan memaknai tindakan etis berdasarkan penyebab internal atau eksternal. Individu dengan moralitas tinggi cenderung melakukan atribusi internal, yaitu melihat bahwa mencegah atau melaporkan *fraud* adalah tanggung jawab pribadi. Sebaliknya, individu dengan moral rendah lebih cenderung bergantung pada faktor eksternal seperti keberadaan sistem atau tekanan dari lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moralitas berperan penting dalam pencegahan *fraud*, baik secara langsung maupun dalam konteks memperkuat atau memperlemah pengaruh sistem yang ada. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam organisasi, bukan hanya membangun sistem pelaporan, tetapi juga membentuk karakter individu yang berintegritas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulani, 2024) yaitu moralitas individu dapat memoderasi pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan. Namun moralitas individu memperlemah *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kualitas audit dan *whistleblowing system* terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* serta variabel moderasi yaitu moralitas. Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan:

1. Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Kantor Inspektorat Kota Makassar. Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin efektif pula upaya pencegahan *fraud* yang dilakukan.
2. *Whistleblowing system* tidak berpengaruh positif dan singnifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sesuai dengan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa *whistleblowing system* ternyata belum mampu diterapkan secara maksimal di Inspektorat Kota Makassar.
3. Moralitas tidak memoderasi hubungan kualitas audit terhadap pencegahan *fraud*. Artinya moralitas seseorang tidak memperkuat dan tidak memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap upaya pencegahan kecurangan.
4. Moralitas mampu memoderasi hubungan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*. Namun, memperlemah hubungan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*. Artinya, pada individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi, keberadaan *whistleblowing system* menjadi kurang berpengaruh, karena mereka cenderung sudah mampu

membedakan mana benar dan salah serta memiliki keengganan pribadi untuk melakukan kecurangan, meskipun tidak ada sistem pelaporan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dengan moralitas sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Kota Makassar, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah, khususnya Inspektorat Kota Makassar, disarankan untuk meningkatkan efektivitas whistleblowing system. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem pelaporan, menjamin kerahasiaan pelapor, serta meningkatkan sosialisasi agar pegawai lebih percaya dan berani melapor. Selain itu, kualitas audit perlu terus ditingkatkan karena terbukti berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Ini bisa dilakukan dengan pelatihan auditor, menjaga independensi, dan menggunakan teknologi audit. Pemerintah juga perlu menanamkan nilai moral dan etika kepada ASN melalui pelatihan dan pembinaan agar integritas pegawai tetap terjaga, meskipun moralitas tidak berpengaruh dalam semua hubungan variabel.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, kepemimpinan, atau sanksi hukum guna memperkaya hasil penelitian. Objek penelitian juga bisa diperluas ke instansi lain agar hasilnya lebih umum. Selain itu, pendekatan kualitatif atau gabungan metode bisa digunakan untuk memahami lebih dalam

sikap dan perilaku individu terhadap fraud. Penelitian jangka panjang juga disarankan agar bisa melihat perubahan pengaruh variabel seiring waktu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A. (2017). Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal AKuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 5(1), 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2407>
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik se sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Amalia, R. D. (2015). Pengaruh keefektifan pengabdilan internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). *Jom Fekon*, 2(2), 1–15.
- Andi Wawo. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pendekripsi Fraud. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 681–696. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3730>
- Anggoe, M., & Reskino, R. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31–50.
- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh pengalaman auditor dan time budget pressure pada profesionalisme dan implikasinya terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 145–175.
- Anindyajati, R. (2021). *Persepsi Karyawan Mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Etis, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Pt Bina San Prima Yogyakarta Tahun 2021)*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Aswandi. (2023). Pengaruh Proactive Fraud Audit, Whistleblowing System Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi. In *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*. <https://doi.org/10.61220/ijota.v1i2.2023d4>
- Auliya, N. H. et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- BR. Barus, E. L. (2017). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pt.Indonesia Aluminium Asahan (Persero) Kuala Tanjung*. 1–56.
- Bramasto, A. et al. (2022). Pencegahan Kecurangan Dengan Audit Internal Dan

- Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Brutu, I. R. (2023). *Pengaruh Audit Internal , Pengendalian Internal Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Fraud ( Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara )*. 1–116.
- Bulutoding, L. et al. (2018). The influence of akhlaq to tax compliance behavior, and Niyyah as mediating variable of Moslem taxpayers in Malaysia. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 6(1), 26–34.
- Chairi, N. et al. (2022). Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 119–142. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.12655>
- Fernandhyia, F., & Muslichah, M. (2020). The effect of internal control, individual morality and ethical value on accounting fraud tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112–127.
- Fitrianti, R. et al. (2024). The Effect Of Audit Quality And Whistleblowing System On Fraud Prevention. *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech (ICBENS)*, 1(1), 2019–2028. <https://journal.conference.umpalopo.ac.id/index.php/icbens/article/view/210>
- Ghozali, I. (2013). aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. *Information Technology*, 2(2).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, teknik, aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris. *BP Undip. Semarang*, 290.
- Ginanjar Rakhmatullah, I., & Reskino, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(2). <https://doi.org/10.5918/covalue.v15i2.4492>
- Glenardy et al. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(6), 680–689.
- Hair, J. F. et al. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hariawan, I. M. H. et al. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 586–618.
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2014). Konsep dan aplikasi (Partial least square) untuk penelitian empiris. *Yogyakarta: Bpfe Ugm*.
- Heider, F. (1958a). *The psychology of interpersonal relations* New York Wiley,

1958.

- Heider, F. (1958b). *The psychology of interpersonal Trust*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Psychology Press.
- Idrawahyuni et al. (2024). Role of Big Data Technology and Whistleblowing System in Distribution of Fraud Detection. *Journal of Distribution Science*, 22(9), 1–12.
- Kivaayatul Akhyaar et al. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Laudeciska, L. et al. (2022). Fraud Laporan Keuangan: Preventif Terhadap Fraud Pada Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 187–200. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.328>
- Lizi, L. K. M. et al. (2025). pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi sebagai variabel moderasi pada PERUMDA Air Minum Tirta Keumuneng Kota Langsa. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 1–11.
- Lutfi, M. et al. (2023). Pengaruh audit forensik, audit investigatif, dan professional judgment terhadap pengungkapan fraud pada kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 459–478.
- Magfira, K., & Farild, M. (2024). Pengaruh Proaktif, Inovatif, Keberanian Mengambil Resiko terhadap Kinerja pada Pelaku UMKM di Kota Makassar dengan Strategi sebagai Variabel Moderasi. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 5(3), 63–73.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Marciano, B. et al. (2021). Whistleblowing System dan Pencegahan Fraud: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(3), 113–324.
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185.
- Marsini, N. L. Y. et al. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System, Dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 76–88.
- Maulani, N. N. (2024). *Pengaruh Corporate Governance, Whistleblowing System, dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Keuangan (Fraud) Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada PT Hutama Karya (Persero))*. Universitas Nasional.

- Megawati, & Reskino. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31–50. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15818>
- Merawati, L. K., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Moralitas, Pengendalian Internal Dan Gender Dalamkecenderungan Terjadinya Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 35–46.
- Miswardi, M. et al. (2021). Etika, moralitas dan penegak hukum. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 297–312.
- Muhsin, M., & Heniawati, E. (2024). Pengaruh whistleblowing System & Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud, Moralitas Individu Sebagai Moderator. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 5(3), 314–323.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118.
- Pamungkas, I. D. et al. (2017). The effects of the whistleblowing system on financial statements fraud: Ethical behavior as the mediators. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(10), 1592–1598.
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i1.735>
- Pratama, A. H. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Primastiwi, A., & Saeful, S. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 107–122.
- Puspitasari, D., & Sukhemi, S. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Religiusitas Terhadap Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 101–110.
- Putra, W. E. et al. (2021). Model Hubungan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Frauds. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 555. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3517>
- Putri, M. A. (2024). *Skripsi Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Fraud*

*Dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Moralitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Sapuran).*

- Qorirah, N. F., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 82–96. <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.53>
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Studi Kasus Pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1279–1293.
- Rahimah, L. N. et al. (2018). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi dan Desa Gunungjaya Kecamat.* 6, 139–154. <https://doi.org/10.16383/j.aas.2018.cxxxxxx>
- Ramamoorti, S. (2008). The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating the Behavioral Sciences Component Into Fraud and Forensic Accounting Curricula. *Issues in Accounting Education*, 23(4), 521–533. <https://doi.org/10.2308/iace.2008.23.4.521>
- Rizki Fitrianti, Sofyan Syamsuddin, A. R. (2024). The Effect Of Audit Quality And Whistleblowing System On Fraud Prevention. *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech*, 1(1), 2019–2028.
- Romadaniati et al. (2020). Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi The Influence Of Village Aparature Compentence , Internal Control System And Whistleblowing System On Fraud Prevention In Village Goverment Wi .... *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntans*, 4(3), 227–237.
- Sanusi, S. F. et al. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Kecurangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.4997>
- Saputra, K. A. K. et al. (2020). Issues of morality and whistleblowing in short prevention accounting. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(3), 77–88.
- Sarstedt, M. et al. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of market research* (pp. 587–632). Springer.
- Sarwono, J. (2011). Mengenal path analysis: sejarah, pengertian dan aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Septiani, A. K. et al. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.

- Siallagan, H. (2016). Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama. *LPPM UHN Press*, 1, 285.
- Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Whistleblowing System Dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1286>
- Sudarma, K. A. et al. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran Dan Whistleblowing System Dalam Pencegahan Fraud Pada Pt. Bpr Nusamba Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3), 2614–1930.
- Sudiaranti, N. M. et al. (2015). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dan standar akuntansi pemerintah serta implikasinya pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*, 170–182.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.
- Sujana, I. K. et al. (2020). Whistleblowing system, competence, morality, and internal control system against fraud prevention on village financial management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780.
- Sukriah, I., & Inapy, B. A. (2009). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12(3–9).
- Suripto, S., & Jayadiah, J. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Stability, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 158–165.
- Tama, I. F. et al. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Peran Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Rujukan Pasien Covid-19 Kota Madiun. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4.
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237.
- Thaib, M. et al. (2017). Penerapan CSR pada Presepsi Mahasiswa Sebagai Pendukung CSR (CSR SUPPORT) di Seluruh PTS di Bandar Lampung.

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung, 8(1), 94141.*
- Tjan, J. S. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendekripsi Kecurangan. *CESJ: Center Of Economic Students Journal, 4(2)*, 1–12.
- Toding, J. S., & Mandagi, D. W. (2022). Dimensi brand gestalt sebagai prediktor kepuasan pelanggan dan niat membeli ulang pelanggan UMKM. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 9(3)*, 1167–1185.
- Umam, K. (2010). Perilaku organisasi. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Utama, F. R., & Rohman, F. (2023). Pendekatan Teori Atribusi Pada Analisis Determinan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 12(1)*, 43–55.
- Wahyudi, S. et al. (2019). Whistleblowing system and fraud early warning system on village fund fraud: The Indonesian experience. *International Journal of Financial Research, 10(6)*, 211–217.
- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2(1)*, 112–124.
- Wayan, Y. (2022). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas di LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 18(2)*, 175–184. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.175-184>
- Widiyarta, K. et al. (2017). Pengaruh kompetensi aparatur, budaya organisasi, whistleblowing dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Studi empiris pada pemerintah desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2)*.
- Widyawati, A. et al. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 10(3)*, 368–379.
- Wulandari, A. et al. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI, 1(2)*, 66–82.
- Yuniarti, R. D. R., & Tiara, E. (2015). Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audit Guna Mengungkap Fraud.(Studi pada Akuntan Forensik di Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 3(1)*, 617–631.
- Yuniasih, N. W. et al. (2022). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas di





## Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Pernyataan dalam daftar ini berkaitan dengan anggapan anda mengenai "Pengaruh Kualitas Audit dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moderasi Moralitas". Atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah memberikan jawaban, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Mohon agar mencentang (✓) jawaban yang anda pilih. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan skala 5 point:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Kurang Setuju (KS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

NO	PERNYATAAN KUALITAS AUDIT	SKALA LIKERT				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Hasil audit saya akurat dan saya dapat menemukan kesalahan/penyimpangan sekecil apapun.					
2.	Saya percaya auditee saya tidak akan menemukan kesalahan/pelanggaran saat ini. Karena saya juga mengaudit auditee yang sama sebelumnya, dan tidak menemukan masalah saat itu.					
3.	Hasil audit yang saya usulkan dapat memperbaiki penyebab kesalahan/penyimpangan yang ada.					
4.	Saya memiliki komitmen kuatuntuk menyelesaikan tugas tepat waktu.					
5.	Laporan harus memuat penjelasan atau tanggapan pejabat/pemeriksa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan.					
6.	Laporan harus dapat mengungkapkan pengakuan atas prestasi subjek atau tindakan korektif yang dilakukan.					
7.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan					

	standar hasil yang telah ditetapkan.				
8.	Saya menggunakan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam penyusunan laporan audit.				
9.	Setelah auditor menerima tugas, tentukan tujuan, ruang lingkup dan metode pemeriksaan.				

Skripsi Istiqomah Rahmayati Brutu (2023) Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan *Fraud*

NO	PERNYATAAN <i>WHISTLEBLOWING SYSTEM</i>	SKALA LIKERT				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya tidak takut untuk melaporkan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi karena ada kebijakan mengenai perlindungan pelapor/whistleblower dalam <i>whistleblowing system</i> .					
2.	<i>Whistleblowing system</i> dikelola oleh petugas khusus yang independen.					
3.	Saya akan menggunakan nama samara/anonym jika melaporkan suatu pelanggaran atau keuangan.					
4.	Laporan pelanggaran yang saya lapor harus dilakukan investigasi lebih lanjut.					
5.	Saya menjadi termotivasi untuk melaporkan tindak pelanggaran.					

Skripsi Sonia Aprilia (2023) Pengaruh *Whistleblowing System*, Moralitas Individu, Integritas Aparatur, Lingkungan Pengendalian Dan Sanksi Pidana Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Aparatur Desa Di Kecamatan Kuantan Hilir

NO	PERNYATAAN <i>PENCEGAHAN FRAUD</i>	SKALA LIKERT				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pemeriksaan internal selalu mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola berbagai risiko yang mungkin terjadi di Inspektorat Kota Makassar					
2.	Terciptanya budaya organisasi yang baik dan peningkatan kesadaran pengendalian.					
3.	Pemisah fungsi tugas dan tanggung jawab pada Inspektorat Kota Makassar bertujuan agar tidak terjadi rangkap tugas dan wewenang.					
4.	Pengelolaan informasi dilakukan guna menghasilkan informasi akurat dan lengkap.					
5.	Selalu terbuka dalam setiap pengambilan keputusan dan penyampaian informasi terkait					

	kebijakan atau kegiatan yang dilakukan.				
6.	Mengelola sistem informasi secara efektif sehingga menghasilkan informasi yang relevan dilakukan.				
7.	Pemeriksa internal cukup berkompeten untuk mencegah dan mengungkap kecurangan.				
8.	Pemeriksa mampu memberikan rekomendasi yang berkualitas hasil temuan auditnya.				

Skripsi Nadia Fitri (2024) Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.

NO	PERNYATAAN MORALITAS	SKALA LIKERT				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Individu berusaha menghindari hukuman, menaruh <i>respect</i> karena melihat sifat pemberi aturan yang bersangkutan.					
2.	Berusaha menyesuaikan diri untuk memperoleh hadiah atau pujiann.					
3.	Pimpinan memberikan <i>reward</i> atau bonus kepada pegawai karena telah patuh.					
4.	Perilaku yang benar ialah mengerjakan tugas dan kewajiban, menghargai waktu, serta mempertahankan peraturan yang berlaku.					
5.	Kebenaran didefinisikan atas kesesuaianya dengan kata hati, prinsip-prinsip etika					
6.	Menerapkan nilai kejujuran dan etika.					
7.	Sesuatu perilaku dipandang baik jika menyenangkan dan dapat membantu orang lain.					
8.	Memiliki perbuatan atau tingkah laku atau ucapan yang baik dalam berinteraksi dengan sesama pegawai.					

Skripsi Astrina (2022) Pengaruh Kompetisi Pegawai dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kab. Pinrang)

**Lampiran 2 Tabulasi Data Responden**

**1. Tabulasi jawaban kuesioner variabel Kualitas Audit**

KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6	KL7	KL8	KL9
3	3	4	4	4	3	3	3	5
4	3	5	5	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	5	5	5
3	2	4	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	5	5	5
2	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3

**2. Tabulasi jawaban kuesioner variabel Whistleblowing system dan Moralitas**

WS1	WS2	WS3	WS4	WS5	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8
4	3	5	5	4	3	2	2	4	4	5	4	4
4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	5	5
4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5
4	3	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5
4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5
4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	5	5
4	5	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	2	2	4	3	4	3	4
4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4
4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	5
3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	5	3	4
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3
4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	5	4	4
3	4	4	4	5	4	1	2	4	4	4	5	5
3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	5
4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
5	5	5	5	5	1	1	3	5	1	5	4	5
4	4	3	4	3	3	3	5	5	4	5	2	5
4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

### 3. Tabulasi jawaban kuesioner variabel Pencegahan *Fraud*

### Lampiran 3 Hasil Olah Data SmartPLS

#### 1. Output outer model

##### a. Uji validitas berdasarkan loading faktor

Outer Loadings

	M	X1	X1*M	X2	X2*M	Y
KL3		<b>0.857</b>				
KL4		<b>0.847</b>				
KL5		<b>0.885</b>				
KL6		<b>0.756</b>				
KL7		<b>0.794</b>				
KL8		<b>0.868</b>				
KL9		<b>0.827</b>				
M4	<b>0.947</b>					
M6	<b>0.844</b>					
M8	<b>0.848</b>					
PF1						<b>0.876</b>
PF2						<b>0.885</b>
PF3						<b>0.795</b>
PF4						<b>0.845</b>
PF5						<b>0.871</b>
PF6						<b>0.858</b>
PF7						<b>0.795</b>
PF8						<b>0.788</b>
WS1				<b>0.911</b>		
WS2				<b>0.869</b>		
X1 * M			<b>1.441</b>			
X2 * M					<b>1.146</b>	

##### b. Validitas dan Reabilitas

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
M	<b>0.854</b>	<b>0.858</b>	<b>0.912</b>	<b>0.776</b>
X1	<b>0.928</b>	<b>0.942</b>	<b>0.941</b>	<b>0.696</b>
X1*M	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
X2	<b>0.741</b>	<b>0.759</b>	<b>0.885</b>	<b>0.793</b>
X2*M	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>

Y	0.941	0.946	0.950	0.706
---	-------	-------	-------	-------

### Discriminant Validity

Fornell-Larcker  
Criterion

	M	X1	X1*M	X2	X2*M	Y
M	0.881					
X1	0.669	0.834				
X1*M	-0.124	-0.142	1.000			
X2	0.371	0.684	-0.098	0.891		
X2*M	-0.039	-0.123	0.886	0.022	1.000	
Y	0.653	0.780	-0.338	0.497	-0.427	0.840

### Cross Loadings

	M	X1	X1*M	X2	X2*M	Y
KL3	0.694	0.857	-0.122	0.537	-0.152	0.810
KL4	0.562	0.847	-0.006	0.674	0.039	0.768
KL5	0.596	0.885	-0.107	0.563	-0.100	0.631
KL6	0.418	0.756	-0.146	0.638	-0.052	0.511
KL7	0.385	0.794	-0.109	0.586	-0.084	0.452
KL8	0.544	0.868	-0.147	0.529	-0.156	0.613
KL9	0.610	0.827	-0.223	0.493	-0.216	0.641
M4	0.947	0.622	0.029	0.392	0.077	0.606
M6	0.844	0.573	-0.168	0.200	-0.076	0.560
M8	0.848	0.572	-0.199	0.383	-0.114	0.558
PF1	0.652	0.646	-0.263	0.457	-0.419	0.876
PF2	0.434	0.552	-0.403	0.395	-0.521	0.885
PF3	0.563	0.450	-0.341	0.261	-0.538	0.795
PF4	0.499	0.646	-0.356	0.395	-0.452	0.845
PF5	0.517	0.683	-0.456	0.644	-0.394	0.871
PF6	0.497	0.565	-0.343	0.395	-0.462	0.858
PF7	0.556	0.778	-0.120	0.372	-0.131	0.795
PF8	0.613	0.786	-0.088	0.379	-0.107	0.788
WS1	0.363	0.653	-0.117	0.911	0.004	0.480
WS2	0.292	0.559	-0.051	0.869	0.038	0.399
X1 * M	-0.124	-0.142	1.000	-0.098	0.886	-0.338
X2 * M	-0.039	-0.123	0.886	0.022	1.000	-0.427

## 2. Output inner model

### R Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.800	0.760

### f Square

	M	X1	X1*M	X2	X2*M	Y
M						0.296
X1						0.265
X1*M						0.204
X2						0.046
X2*M						0.551
Y						

### Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
M -> Y	0.344	0.372	0.125	2.756	0.010
X1 -> Y	0.424	0.458	0.191	2.217	0.034
X1*M -> Y	0.326	0.355	0.201	1.625	0.114
X2 -> Y	0.143	0.119	0.149	0.954	0.347
X2*M -> Y	-0.681	-0.612	0.270	2.519	0.017

#### Lampiran 4 Dokumentasi



## Lampiran 5 Berkas

### 1. Surat Izin dan Balasan Penelitian



Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221  
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865580 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6112/05/C.4-VIII/II/1446/2025 06 February 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 07 Sya'ban 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

*أَنْتَ مَوْلَانَا مُحَمَّدُ مُحَمَّدُ مُحَمَّدُ*

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 337/05/A.2-II/II/46/2025 tanggal 6 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RIZKA SAFITRI

No. Stambuk : 10573 1116821

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN MODERASI MORALITAS"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Februari 2025 s/d 11 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

*أَنْتَ مَوْلَانَا مُحَمَّدُ مُحَمَّدُ مُحَمَّدُ*



Ketua LP3M,

Dr. Muhi Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 2996/S.01/PTSP/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.

Walikota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6112/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 06 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RIZKA SAFITRI  
Nomor Pokok : 105731116821  
Program Studi : Akuntansi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN MODERASI MORALITAS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Februari s/d 11 April 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 07 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171  
Website: dpmptsp.makassarkota.go.id



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/4650/SKP/SB/DPMPTSP/2/2025

### DASAR:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- b. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- d. Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- e. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 2996/S.01/PTSP/2025, Tanggal 07 Februari 2025
- f. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 4653/SKP/SB/BKBP/II/2025

### Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	RIZKA SAFITRI
NIM / Jurusan	:	105731116821 / Akuntansi
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Sulta Alaudin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,
Waktu Penelitian	:	11 Februari 2025 - 11 April 2025
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN MODERASI MORALITAS

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- b. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangekosobudkesbangpolmks@gmail.com](mailto:bidangekosobudkesbangpolmks@gmail.com).
- d. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 19 Februari 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA MAKASSAR  
HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

1. Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
2. Pertinggal,-



## PEMERINTAH KOTA MAKASSAR INSPEKTORAT

Jalan Teduh Bersinar No. 07 Komp. Griya Fajar Mas, Makassar Kode Pos : 90224  
Telepon. (0411) 881550, Fax. (0411) 821575  
E-mail: inspektorat\_makassar@yahoo.com

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0893/Insp/070/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : RIZKA SAFITRI  
NIM / Jurusan : 105731116821 / Akuntansi  
Pekerjaan : Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melaksanakan Penelitian di Inspektorat Daerah Kota Makassar berdasarkan Surat Keterangan Penelitian Nomor 070/4650/SKP/SB/DPMPTSP/2/2025 tanggal 19 Februari 2025, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

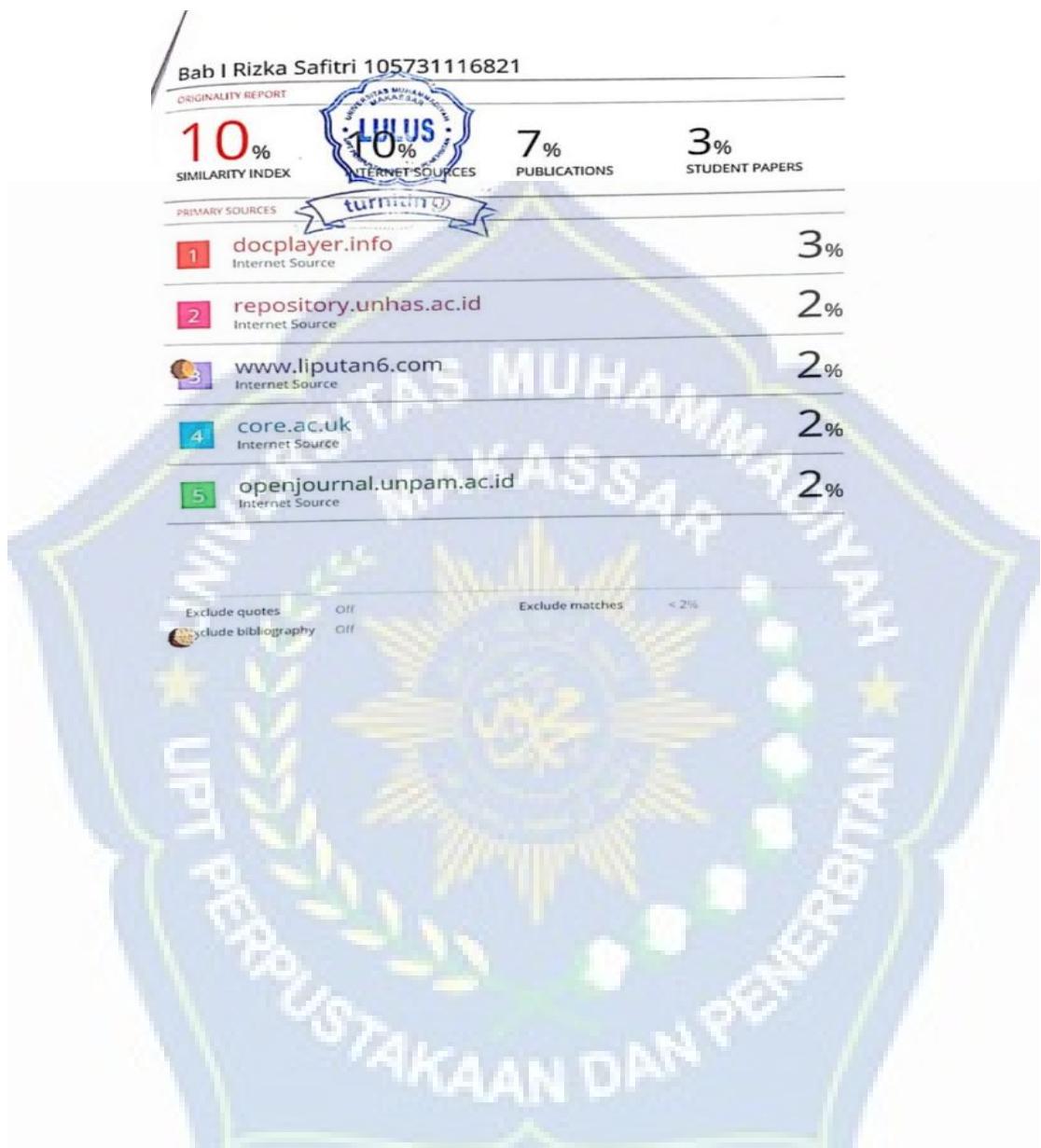
**“PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN MODERASI MORALITAS”.**

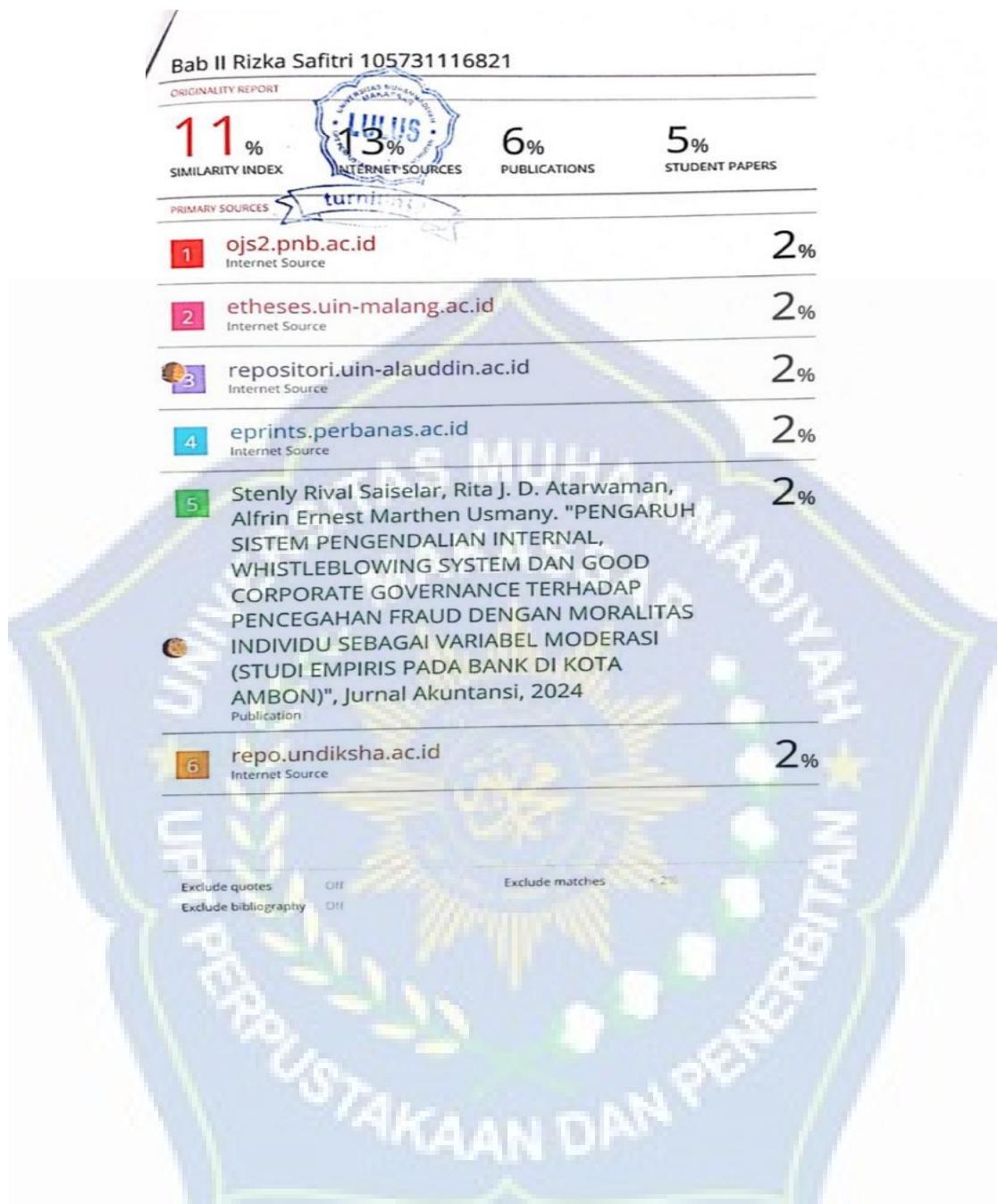
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Juni 2025



## 2. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Bab 1-5





10%  
SIMILARITY INDEX

12%  
INTERNET SOURCES

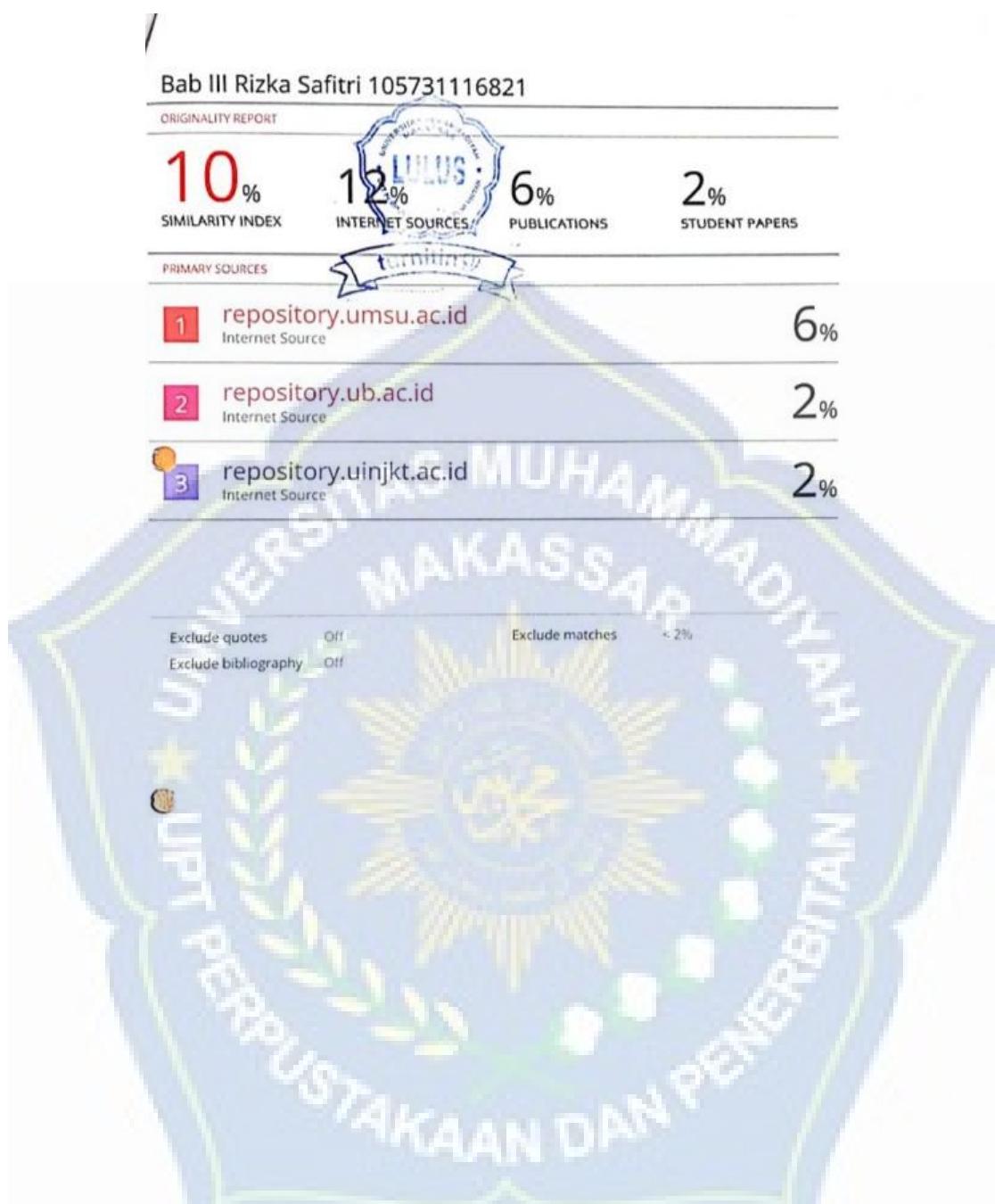
6%  
PUBLICATIONS

2%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | Rank | Source                                     | Percentage |
|------|--|------------|
| 1    | repository.umsu.ac.id<br>Internet Source   | 6%         |
| 2    | repository.ub.ac.id<br>Internet Source     | 2%         |
| 3    | repository.uinjkt.ac.id<br>Internet Source | 2%         |

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off  
Exclude matches < 2%

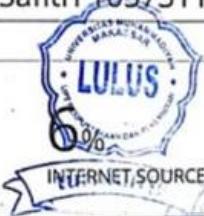


Bab IV Rizka Safitri 105731116821

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rizka Safitri  
Nim : 105731116821

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	11%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	6%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperiunya.

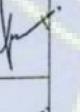
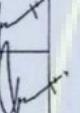
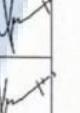
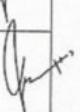
Makassar, 04 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Nusantara & Islam M.I.P  
ADM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

### 3. Validasi Data Penelitian

 <p align="center"><b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</b>  <b>PUSAT VALIDASI DATA</b>  <small>Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8   e-mail: pdv.feb@unismuh.ac.id</small></p>				
<b>LEMBAR KONTROL VALIDASI</b> <b>PENELITIAN KUANTITATIF</b>				
<b>NAMA MAHASISWA</b>		RIZKA SAFITRI		
<b>NIM</b>		105731116821		
<b>PROGRAM STUDI</b>		AKUNTANSI		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN MODERASI MORALITAS		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE.,M.Ak		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		Dr. Idrawahyuni, S.Pd.,M.Si		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		Andi Nur Achsanuddin UA, S.E.,M.Si		
<b>No</b>	<b>Dokumen</b>	<b>Tanggal Revisi</b>	<b>Uraian Perbaikan/saran</b>	<b>Paraf*</b>
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	30/06/2025	Sesuai	
2	Sumber data (data sekunder)	30/06/2025	Sesuai	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	30/06/2025	Sesuai	
4	Hasil Statistik deskriptif	30/06/2025	Sesuai	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	30/06/2025	Sesuai	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	30/06/2025	Sesuai	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	30/06/2025	Sesuai	
8	Hasil interpretasi data	30/06/2025	Sesuai	
9	Dokumentasi	30/06/2025	Sesuai	

*\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*

#### 4. Validasi Abstrak

 <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8   e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id</p> <p><b>LEMBAR KONTROL VALIDASI</b> <b>ABSTRAK</b></p> <p><i>(Red stamp: PUSAT VALIDASI DATA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR)</i></p> <table border="1"><tr><td>NAMA MAHASISWA</td><td colspan="3">Rizka Safitri</td></tr><tr><td>NIM</td><td colspan="3">105731116821</td></tr><tr><td>PROGRAM STUDI</td><td colspan="3">Akuntansi</td></tr><tr><td>JUDUL SKRIPSI</td><td colspan="3">Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moderasi Moralitas</td></tr><tr><td>NAMA PEMBIMBING 1</td><td colspan="3">Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE, M.Ak</td></tr><tr><td>NAMA PEMBIMBING 2</td><td colspan="3">Dr. Idrawahyuni, S.Pd, M.Si</td></tr><tr><td>NAMA VALIDATOR</td><td colspan="3">M. Hidayat, S.E, MM</td></tr><tr><th>No</th><th>Dokumen</th><th>Tanggal Revisi/Acc</th><th>Uraian Perbaikan/saran</th></tr><tr><td>1</td><td>Abstrak</td><td>01 Agustus 2025</td><td>Sudah baik</td></tr></table> <p><i>(Signature: H.H.)</i></p> <p><small>*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui</small></p>				NAMA MAHASISWA	Rizka Safitri			NIM	105731116821			PROGRAM STUDI	Akuntansi			JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moderasi Moralitas			NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE, M.Ak			NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Idrawahyuni, S.Pd, M.Si			NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM			No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	1	Abstrak	01 Agustus 2025	Sudah baik
NAMA MAHASISWA	Rizka Safitri																																						
NIM	105731116821																																						
PROGRAM STUDI	Akuntansi																																						
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moderasi Moralitas																																						
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE, M.Ak																																						
NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Idrawahyuni, S.Pd, M.Si																																						
NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM																																						
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran																																				
1	Abstrak	01 Agustus 2025	Sudah baik																																				

## BIOGRAFI PENULIS



**RIZKA SAFITRI.** Panggilan Rizka lahir di Luwu Utara pada tanggal 10 Desember 2002 dari pasangan suami istri Bapak Laupa dan Ibu Nurhayati. Peneliti adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Saat ini, peneliti berdomisili di Dsn. Homebase, Ds. Benteng, Kec. Mappedeceng, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan peneliti dimulai di SD Negeri 115 Benteng dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Mappedeceng dan lulus pada tahun 2017, serta menamatkan pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu Utara pada tahun 2020. Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan studi di Program Sarjana (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan hingga saat ini masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif di program studi tersebut. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan tugas akhir pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.